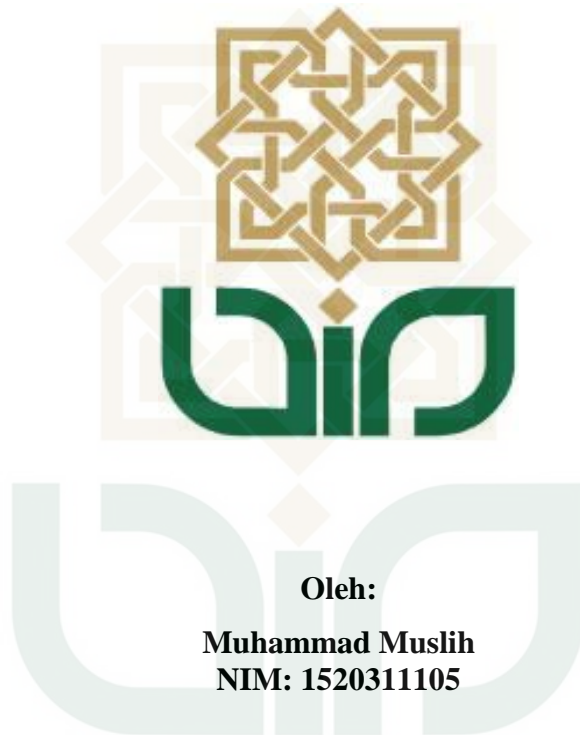


**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
MEMAKSIMALKAN ORIENTASI KARIR SISWA MENGGUNAKAN
PENDEKATAN AGAMA DAN PSIKOLOGI
(Studi pada Delapan Guru BK di SMKN 2 Depok Sleman Yogyakarta)**



Oleh:

**Muhammad Muslih
NIM: 1520311105**

TESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A.)

**Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam**

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Muslih, S.Sos.I
NIM : 1520311105
Jenjang : Magister
Proram Studi : Interdisciplinary Islamic Studies (IIS)
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 22 Oktober 2017

Saya yang menyatakan,



Muhammad Muslih, S.Sos. I

NIM : 1520311105

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Muslih, S.Sos.I
NIM : 1520311105
Jenjang : Magister
Proram Studi : Interdisciplinary Islamic Studies (IIS)
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Oktober 2017

Saya yang menyatakan,



Muhammad Muslih, S.Sos. I

NIM : 1520311105



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

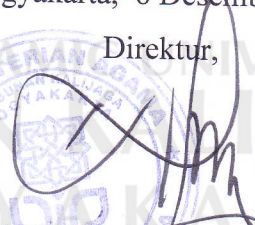
Tesis berjudul : UPAYA GURU BK MEMAKSIMALKAN ORIENTASI KARIR
MENGUNAKAN PENDEKATAN AGAMA DAN PSIKOLOGI (Studi
Pada Delapan Guru BK di SMKN 2 Depok Sleman Yogyakarta)

Nama : Muhammad Muslih
NIM : 1520311105
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam
Tanggal Ujian : 23 November 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Master of Arts (M.A.)

Yogyakarta, 6 Desember 2017

Direktur,

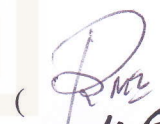
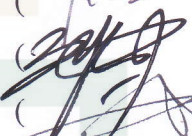


Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Memaksimalkan Orientasi Karir Siswa Menggunakan Pendekatan Agama dan Psikologi (Studi pada Delapan Guru BK di SMKN 2 Depok Sleman Yogyakarta)

Nama : Muhammad Muslih
NIM : 1520311105
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies (IIS)
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Telah disetujui tim penguji tim munaqosah

Ketua/Penguji : Ro'fah, Ph.D ()
Pembimbing/Penguji : Dr. Hj. Sri Harini, M.Si ()
Penguji : Dr. Hj. Nurjannah, M.Si ()

Di uji di Yogyakarta pada tanggal 23 November 2017

Waktu : 10.30 WIB

Hasil / nilai : **87 / B+**

Predikat : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cumlaude*

*Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
MEMAKSIMALKAN ORIENTASI KARIR SISWA MENGGUNAKAN
PENDEKATAN AGAMA DAN PSIKOLOGI
(Studi pada Delapan Guru BK di SMKN 2 Depok Sleman Yogyakarta)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Muslih, S.Sos.I
NIM : 1520311105
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Interdisciplinary Islamic studies
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat di ajukan kepada pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Art.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Oktober 2017

Pembimbing


Dr. Hj. Sri Harini, M.Si

MOTTO:

**Jangan menyerah
atas apa yang engkau kerjakan saat ini!
Suatu hari nanti
kerja kerasmu akan terbayar**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Religiusitas, motivasi, dan orientasi karir merupakan aspek penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Tingginya religiusitas dan motivasi dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam memilih orientasi karir secara optimal. Penelitian ini tujuannya untuk mengetahui profesionalisme dan strategi guru BK dalam meningkatkan religiusitas, motivasi, dan orientasi karir siswa SMKN 2 Depok Sleman Yogyakarta.

Tujuan dari penelitian ini dalam rangka untuk mengkaji tentang profesionalisme dan strategi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan religiusitas, motivasi, dan orientasi karir siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Teknik analisis data meliputi reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Wawancara melibatkan 8 guru BK di SMKN 2 Depok Sleman, semester kedua tahun pelajaran 2016/2017.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru BK di SMKN 2 Depok sebagaimana berikut: Upaya guru bimbingan dan konseling dapat dipisahkan menjadi empat bagian, yaitu guru sebagai informasi, guru sebagai motivasi, guru sebagai direksi dan guru sebagai figur (tokoh). Berkaitan Strategi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan religiusitas, motivasi, dan orientasi karir kegiatan *home visit*, mempelajari psikologis anak, pemberian motivasi secara intensif, bekerja sama dengan seluruh perangkat sekolah, meng-*upgrade* informasi tentang dunia kerja, pencarian solusi sesuai kebutuhan siswa, pemberian bekal dunia industri, dan terlibat dalam kegiatan-kegiatan massal. Sehingga hasil penelitian pada tesis ini menyimpulkan bahwa hasil temuan lapangan sangat efektif sesuai dengan teori ukuran profesional.

Kata Kunci: *Upaya, Guru BK, Religiusitas, Motivasi, Orientasi Karir*

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Ungkapan rasa syukur kita haturkan Allah SWT yang maha pengasih dan penyayang atas segala taufik dan hidayah-Nya. Sholawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada nabi besar junjungan umat manusia di dunia yaitu beliau Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita kepada jalan yang lurus dan terang. Dengan rasa syukur dan berkah nabi junjungan umat penulis dapat menyelesaikan tesis.

Tesis dengan judul “*Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Memaksimalkan Orientasi Karir Siswa Menggunakan Pendekatan Agama dan Psikologi (Studi pada Delapan Guru BK di SMKN 2 Depok Sleman Yogyakarta)*” ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga dengan disiplin ilmu *Interdisciplinary Islamic Studies* konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam.

Penulis menyadari bahwa penulis tidak dapat menyelesaikan tesis ini tanpa bantuan-bantuan dari berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung banyak memberikan bantuan kepada penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. KH. Drs. Yudian Wahyudi, MA, Ph. D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi, M.A, M. Phil., Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Ro’fah.,Ph.D., selaku Ketua prodi IIS (*Interdisciplinary Islamic Studies*) pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

4. Ketua sidang ujian munaqosyah yang telah banyak membantu dan memberikan saran dalam penyempurnaan tesis ini.
5. Dr. Hj. Sriharini, M. Si., selaku pembimbing tesis yang telah bersedia membimbing, mengarahkan dan mengoreksi selama proses penyusunan tesis ini dengan sangat baik.
6. Segenap dosen pengajar pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, dan karyawan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga atas pelayanan dan fasilitas yang sangat mendukung dalam penyelesaian tesis ini.
7. Rasa terimakasih dan salam ta'dzim kepada ayahanda Lasimin dan ibunda Sulastri tercinta yang telah banyak berkorban dan tidak berhenti memberikan doa menjadi anak sholih serta dorongan dan semangat untuk mencari ilmu. Serta adik kandung saya Muzammil Huda semoga sukses meraih cita-citanya.
8. Kepala sekolah, Koordinator BK, segenap dewan guru dan konselor sekolah SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta yang telah memberikan waktu dan izin penggunaan fasilitas dalam pengumpulan data penelitian ini.
9. Teman-teman Pascasarjana Non-reguler konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam kelas B Angkatan 2015 antara lain: Pak Andres Bahari, Pak Edi, Pak Sholih, Mas Usman, Mas Fahmi, Mas Muhtar, Mas Yogi, Mbak Ratna, Mbak Lutfi, Mbak Mulhim, dan Mbak Auliya', terimakasih atas ilmu dan pengalaman yang diberikan.
10. Serta kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu dalam uraian ini.

Tiada kata indah yang pantas terucapkan dan tiada sesuatu yang pantas penulis berikan untuk membalas budi baik kecuali hanya doa. semoga segala bantuan dan amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amiin. penulis menyadari tesis ini jauh dari kesempurnaan oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan demi perbaikan kedepannya. Akhirnya dengan mengucapkan *alhamdulillahirobbil'alamiin*. semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 22 Oktober 2017

Muhammad Muslih, S.Sos.I.
NIM. 1520311105

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Teoritis.....	12
1. Profesionalisme	12
2. Guru BK.....	14
F. Metode Penelitian.....	21
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	21
2. Kehadiran Peneliti.....	22
3. Lokasi Penelitian.....	22
4. Sumber Data (Informan)	23
5. Metode Pengumpulan Data.....	24
6. Analisis Data	27
7. Pengecekan Keabsahan Data.....	29
G. Sistematika Pembahasan	30

BAB II GAMBARAN UMUM SMKN 2 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA DAN GAMBARAN UMUM BIMBINGAN DAN KONSELING

A. Gambaran SMKN 2 Depok secara Umum.....	32
1. Letak Geografis SMKN 2 Depok.....	32
2. Sejarah dan Proses Perkembangan SMKN 2 Depok.....	33
3. Visi dan Misi dan Tujuan SMKN 2 Depok.....	35
4. Struktur Organisasi SMKN 2 Depok	38
B. Gambaran Bimbingan dan Konseling SMKN 2 Depok.....	39
1. Struktur Organisasi BK SMKN 2 Depok.....	39
2. Visi, Misi dan Tujuan BK SMKN 2 Depok.....	38
3. Asas – asas BK SMKN 2 Depok	40
4. Profil Guru BK SMKN 2 Depok.....	41
5. Pembagian Tugas BK SMKN 2 Depok	44
6. Layanan BK SMKN 2 Depok	47

BAB III UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING MEMAKSIMALKAN ORIENTASI KARIR SISWA SMKN 2 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA

A. PROFESIONALISME GURU BIMBINGAN KONSELING.....	55
1. Guru BK Sebagai Informasi.....	56
2. Guru BK sebagai Motivasi.....	59
3. Guru BK sebagai Direksi	62
4. Guru BK sebagai Figur (tokoh).....	65
B. STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS, MOTIVASI, DAN KARIR SISWA SMKN 2 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA	68
1. Strategi Guru BK dalam Meningkatkan Religiusitas.....	69
2. Strategi Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Siswa.....	78
3. Strategi Guru BK dalam Meningkatkan Orientasi Karir.....	81

BAB IV PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	92
Daftar Pustaka	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN:	
Lampiran 1. Pedoman Wawancara	99
Lampiran 2. Daftar Narasumber	101
Lampiran 3. Transkrip Wawancara.....	102
Lampiran 4. Dokumentasi Foto.....	120
Riwayat Hidup	128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia tentunya membutuhkan ilmu pengetahuan yang memadai agar dapat mengatasi setiap permasalahan yang mungkin timbul dalam kesehariannya. Hal seperti ini adalah sebuah keniscayaan yang harus dihadapi oleh umat manusia yang memiliki harapan dan impian dalam kehidupannya.

Untuk itu sebagai manusia yang diciptakan oleh Allah dan sebagai makhluk yang paling sempurna dibanding makhluk yang lain, maka dalam kehidupan ini tak bisa kita hindari bahwa kita membutuhkan berbagai macam kehidupan yang lebih baik, hal ini sangatlah wajar. Oleh karena itu banyak masyarakat yang berlomba-lomba memasukan anak-anaknya dari jenjang TK, SD/MI, SMP/MTs, hingga di tingkat SMA/SMK/MA. Bahkan ada pula yang memasukan anaknya ke dalam universitas-universitas ternama demi mendapatkan pendidikan yang lebih baik.

Seiring dengan perkembangan zaman, generasi muda dituntut untuk aktif dalam bekerja. Hal ini dikarenakan banyaknya industri/pabrik yang membutuhkan banyak karyawan untuk menjalankan perusahaannya. Entah itu industri besar maupun industri kecil, entah itu industri di daerah kota besar ataupun kota kecil, semua itu membutuhkan karyawan yang rajin, ulet dan bertanggungjawab. Oleh karena itu para orangtua berlomba-lomba untuk memilih sekolah yang unggulan/favorit, agar anaknya dididik menjadi pribadi

yang rajin, ulet dan memiliki keahlian dalam bidang tertentu. Sehingga nantinya anak tersebut dapat diterima di perusahaan ataupun industri yang sesuai dengan keahlian anak tersebut. Demikianlah harapan dari setiap orangtua, agar anaknya dapat sukses di usia muda sehingga nantinya para orang tua dapat menikmati hari tua dengan tanpa beban.

Sekolah SMK nampaknya cocok bagi para orang tua yang mendambakan anaknya agar dapat bekerja di pabrik/perusahaan. Namun sangat disayangkan, sekolah SMK yang dipercaya oleh orang tua dapat membentuk anaknya dengan baik ternyata tidak semanis yang dibayangkan. Di dalamnya terdapat berbagai masalah yang cukup kompleks, mulai dari tawuran antar pelajar, terbentuknya geng-geng, minuman keras dan obat-obatan terlarang, pergaulan bebas dan masih banyak yang lainnya. Permasalahan-permasalahan tersebut menjadi hantu yang menakuti para orang tua untuk menyekolahkan anaknya di SMK.

SMKN 2 Depok atau yang dulunya kerap di kenal dengan nama STEMBAYO¹ (Sekolah Teknik Pembangunan Yogyakarta) atau istilah SMK Pembangunan Yogyakarta merupakan sekolah yang menjunjung tinggi nilai keagamaannya. Hal ini dibuktikan dengan berbagai aktifitas keagamaan yang diadakan di masjid seperti sholat fardhu berjamaah terutama sholat dhuhur dan ashar, sholat Jumat, sholat sunnah, jumat takwa, membaca al-Qur'an (tadarus) dan diskusi tentang permasalahan yang terjadi dikalangan umat Islam. Selain itu ada juga remaja Islam. Remaja Islam ini bertugas mengkoordinir semua aktifitas yang berkaitan dengan agama Islam, seperti; pengajian bergilir tiap

¹<http://smkn2depokseman.sch.id/profil/visi-dan-misi.html> di unduh pada tanggal 03-01-2017.

hari Jum'at, ziarah dan peringatan hari besar Islam (misalnya peringatan hari raya Idul Adha).

Siswa nonmuslim, terutama umat kristiani juga tidak kalah aktifnya dalam mensyiarkan agamanya. Mereka juga membentuk kelompok muda mudi kristiani. Adapun agenda yang dilakukan oleh kelompok ini seperti perayaan hari besar natal, peringatan paskah, ziarah dan bakti sosial. Adapun aktifitas yang dilakukan oleh siswa yang beragama hindu dan budha tidak begitu menonjol. Hal ini dikarenakan jumlahnya yang hanya satu dua orang saja. Sehingga tidak memungkinkan apabila dibentuk kelompok. Meskipun demikian bukan berarti mereka tidak aktif dalam organisasi. Mereka tetap ikut andil dalam kegiatan yang berbaur sosial seperti bakti sosial. Bakti sosial ini biasanya dilakukan di Panti Asuhan. Bakti sosial merupakan salah satu wahana yang paling efektif dalam merekatkan hubungan antar agama. Hal ini dikarenakan bakti sosial dapat menampung peserta dari kalangan tanpa memandang agamanya, entah itu beragama muslim, Kristen, Hindu maupun Budha. Mereka diajarkan untuk berbagi dengan sesamanya tanpa memandang latar belakang keluarga, pendidikan maupun strata social lainnya.

Aktifitas-aktifitas keagamaan yang telah disebutkan di atas merupakan aktifitas keagamaan yang berada di luar kulikulum pendidikan. Adapun aktifitas keagamaan yang ada dalam kurikulum sekolah seperti kegiatan belajar mengajar (KBM) mata pelajaran agama untuk semua agama berlangsung selama tiga jam mata pelajaran dalam satu minggu. Selain itu untuk siswa yang beragama Islam disediakan juga ekstrakurikuler seperti Qiroah dan

Hadroh/Rebana. Aktifitas keagamaan tersebut secara tidak langsung memberikan efek positif bagi kepribadian siswa di sekolah tersebut.

Jika dilihat dari sisi yang lain, SMKN 2 Depok merupakan sekolah yang sangat rentan konflik/permasalahan, baik itu konflik antar siswa, siswa dengan sekolah, maupun konflik antar sekolah. Permasalahan tersebut dapat timbul dikarenakan jumlah muridnya yang begitu banyak, yakni sekitar 2000-an siswa. Jumlah siswa yang banyak tersebut terbagi dalam sebelas jurusan, yakni: jurusan teknik gambar bangunan, teknik audio video, teknik komputer dan jaringan, teknik otomasi industri, teknik pemesinan, teknik perbaikan bodi otomotif, teknik kendaraan ringan, kimia industri, kimia analisis, geologi pertambangan, teknik pengolahan migas dan petrokimia.

Banyaknya murid di sekolah tersebut mendorong pihak sekolah berusaha untuk menyediakan banyak guru bimbingan konseling (guru BK) agar segala permasalahan yang ada di sekolah tersebut dapat ditangani dengan baik. Saat ini jumlah guru BK di SMKN 2 Depok ada delapan orang, masing-masing guru BK setidaknya menangani 150 - 200-an siswa. Jumlah guru BK ini tergolong masih sangat kecil bila dibandingkan dengan jumlah siswa yang harus mereka tangani.

Menurut Pak Heru, salah seorang guru BK di SMKN 2 Depok, permasalahan yang paling banyak dihadapi oleh para siswa adalah masalah ekonomi. Hal ini dikarenakan lebih dari 50% siswa SMKN 2 Depok berasal dari keluarga yang terbelang ekonominya menengah kebawah. Keadaan ekonomi ini, menurut penuturannya, mengganggu konsentrasi belajar para

siswa. Mereka seringkali terhambat belajarnya dikarenakan banyak tunggakan biaya yang harus mereka bayar ke sekolah. Hal ini terjadi dikarenakan di sekolah SMK kebanyakan orientasi mereka setelah lulus adalah bekerja. Baik itu bekerja di perusahaan maupun di kantor-kantor. Berbeda dengan siswa SMA yang kebanyakan dari mereka berorientasi untuk melanjutkan sekolah lagi (kuliah). Sehingga kebanyakan dari mereka, keadaan ekonomi mereka berada dalam garis menengah ke atas.

Adapun menurut Bu Risma, guru BK di SMKN 2 Depok, permasalahan lain yang sering guru BK tangani adalah terkait siswa yang bolos (tidak masuk sekolah), terlambat dan tidak mengikuti upacara bendera. Para guru BK seringkali menghadapi permasalahan tersebut namun mereka belum mampu untuk menyelesaikan semuanya. Banyaknya siswa yang terlambat maupun siswa yang melanggar tata tertib sekolah yang lain, kemungkinan di dalam diri para siswa belum ada kesadaran dalam diri mereka.

Di sinilah dibutuhkan profesional guru BK yang bukan hanya sekedar menerima laporan kasus-kasus, baru kemudian mereka turun tangan untuk menyelesaikannya. Para guru BK hendaknya bersikap aktif bukan malah sebaliknya. Keaktifan dari guru BK dibutuhkan agar sekolah yang mereka tempati menjadi sekolah teladan. Untuk meraih predikat sekolah teladan tentunya hal itu bukan hanya tugas dari guru BK semata. Melainkan dibutuhkan kinerja yang profesional dan aktif dari pihak-pihak lain seperti para guru, karyawan, para orang tua, maupun dukungan dari lingkungan sekitar mereka.

Lingkungan tempat mereka tinggal merupakan hal yang amat penting untuk diperhatikan. Hal ini dikarenakan lingkungan dapat membentuk karakter dan kepribadian para siswa. Lingkungan yang baik dan mempunyai nilai religiusitas yang tinggi akan mampu mengantarkan para siswa ke pintu gerbang keberhasilan. Namun sebaliknya, lingkungan yang buruk dan mempunyai nilai religiusitas yang rendah atau bahkan yang lebih memprihatinkan lagi tanpa nilai religiusitas sama sekali dan bahkan malah melanggar nilai-nilai religiusitas akan dapat menghantarkan para siswa ke dalam gerbang neraka kehidupan.

Dalam konteks ini, kinerja professional dan strategi guru BK dalam meningkatkan nilai religiusitas sangat dibutuhkan agar nantinya mereka dapat menjadi pribadi yang baik sehingga nantinya setelah mereka lulus dari sekolah mereka akan banyak dicari oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan saat ini perusahaan bukan hanya memerlukan pegawai yang cerdas namun mereka juga harus mempunyai nilai kejujuran dan kepribadian yang santun untuk menarik hati para pelanggan dari perusahaan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana upaya guru BK dalam meningkatkan religiusitas, motivasi, dan orientasi karir siswadi SMKN 2 Depok Sleman Yogyakarta?
2. Bagaimana strategi guru BK dalam meningkatkan religiusitas, motivasi, dan orientasi karir siswa di SMKN 2 Depok Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui upaya guru BK dalam meningkatkan religiusitas, motivasi, dan orientasi karir siswa di SMKN 2 Depok Sleman Yogyakarta.
- b. Mengetahui strategi guru BK meningkatkan religiusitas, motivasi, dan orientasi karir siswa di SMKN 2 Depok Sleman Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

a. Teoritis

Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan bidang pendidikan khususnya dalam bimbingan dan konseling untuk meningkatkan religiusitas, motivasi dan orientasi karir.

b. Praktis

Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran untuk menjaga religiusitas, motivasi dan orientasi karir siswa SMKN 2 Depok Yogyakarta. Selain itu, sebagai acuan profesionalisme bagi guru BK dalam usaha meningkatkan religiusitas, motivasi dan orientasi karir siswa SMKN 2 Depok Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

Setelah meneliti dan mengkaji terhadap tesis dan pustaka terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian yang membahas tentang guru BK dalam meningkatkan motivasi, religiusitas dan orientasi karir. Hanya saja penulis

menemukan penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis teliti, baik itu penelitian maupun yang lainnya, diantaranya adalah:

Pertama, buku W.S. Winkel yaitu *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*.²Buku ini membahas mengenai arti dan makna bimbingan dan konseling, bidang-bidang gerakannya, fungsi tugas bimbingan, sarana-sarana pengumpulan data, bentuk dan aktivitas bimbingan kelompok, ciri-ciri khas konseling, struktur dan organisasi bimbingan.Buku ini ingin menyampaikan hal-hal fundamental yang perlu di pahami oleh guru-guru untuk menjadi tenaga ahli bimbingan dasarnya.

Kedua, disertasi Gede Sedanayasa³ yaitu “*Model Kolaborasi Pembimbing Dan Guru Dalam Peningkatan Ketrampilan Belajar Siswa Dengan Pendekatan Multimodel*”.Penelitian ini sebagai upaya menstimulasi pembimbing dalam meningkatkan ketrampilan belajar siswa.Penelitian ini memfokuskan pada upaya menemukan dan mengarahkan model bimbingan kolaborasi dengan menerapkan pendekatan multimodel, yang melibatkan pembimbing dan guru.Kolaborasi yang dilakukan mulai dari merancang kegiatan bimbingan, melaksanakan bimbingan bersama, sampai dengan kegiatan evaluasi.

² W.S.Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Cet.III.*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1984), hlm. 23.

³ Gede Sedayanasa, *Model Kolaborasi Pembimbing Dan Guru Dalam Peningkatan Ketrampilan Belajar Siswa Dengan Pendekatan Multimodel*, disertasi tidak diterbitkan, UPI Bandung, 2013.

Ketiga, tesis yang ditulis oleh Ulin Nihayah (2013)⁴, penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Magguwoharjo mengenai “*Peran Guru BK Dalam Membantu Siswa Tuna Netra Mengatasi Masalah Dan Meningkatkan Prestasi*”. Focus penelitian ini mengenai persoalan prestasi siswa tuna netra yang perlu penanganan khusus. Hasil dalam penelitian ini bahwa guru BK dalam mengatasi siswa dan menyelesaikan masalah siswa berperan sebagai fasilitator, organisator, director, motivator, mediator, evaluator dan informator dalam kegiatan konseling pada siswa yang tuna netra di sekolah inklusi.

Keempat, tesis yang ditulis oleh Da'watul Islamiyah⁵ dengan judul *Hubungan Antara Persepsi Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Pada Siswa SMP Negeri 1 Gamping, Sleman*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, permasalahan yang ingin digali dari penelitian ini yakni hubungan antara persepsi pola asuh orang tua dengan prestasi belajar pada siswa, hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa dan hubungan persepsi pola asuh orangtua, motivasi belajar dengan prestasi belajar. Hasil dari penelitian ini: persepsi pola asuh orang tua mempunyai hubungan positif dengan prestasi belajar, motivasi belajar mempunyai hubungan yang positif dengan positif belajar sehingga kesimpulan dari ketiga variable memiliki hubungan linier.

⁴ Ulin Nihayah, *Peran Guru BK Dalam Membantu Siswa Tuna Netra Mengatasi Masalah Dan Meningkatkan Prestasi*”, tesis tidak diterbitkan, UIN Sunan Kalijaga, 2013.

⁵ Da'watu Islamiyah, *Hubungan Antara Persepsi Pola Asuh Orang Tua , dengan Prestasi Pada Siswa SMP Negeri 1 Gamping, Sleman*. Tesis tidak diterbitkan, UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Yenni (2008)⁶, dengan judul “*Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi siswa yang mengalami Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Karya Rini Depok Sleman Yogyakarta*”. Penelitian ini memfokuskan pada permasalahan penelitian yakni mengenai peran guru BK dalam mengatasi masalah siswa yang mengalami belajar PAI. Hasil penelitian ini adalah factor-faktor yang menjadikan penyebab sulinya belajar PAI di SMK Karya Rini Depok Sleman Yogyakarta disebabkan oleh factor internal dan factor eksternal siswa sedangkan guru BK cara mengatasinya yaitu dengan membantu siswa secara konsisten agar siswa dapat memahami dirinya dengan memberikan preventif (mencegah), berperan secara kuratif (penyembuhan) dan berperan secara preservative (pemeliharaan). Kemudian dalam penelitian ini peran guru BK dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar PAI kelas X AP 1, X AP 2 dan X Busana dapat dinyatakan mengalami peningkatan atau sudah baik.

Keenam, skripsi yang ditulis oleh Imam Ahmad Nasirudin (2011)⁷, dengan judul “*Peran Guru Bimbingan dan Konseling bagi Siswa SMK Muhammadiyah Dlanggu*”. Penelitian ini memfokuskan bagaimana peran guru BK dalam memotivasi siswa di SMK Muhammadiyah Delanggu serta untuk mengetahui pengaruh peranan guru BK dalam memberikan motivasi kepada siswa. Adapun tujuannya dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, memahami dan mengamati proses belajar siswa di SMK Muhammadiyah

⁶Yenni, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Karya Rini Depok Sleman Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

⁷ Imam Ahmad Nasirudin, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling bagi Siswa SMK Muhammadiyah Dlanggu*, Skripsi Tidak Diterbitkan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Delanggu terhadap peranan guru BK bagi siswa SMK Muhammadiyah Delanggu.

Ketujuh, jurnal yang ditulis oleh Sudirman dkk⁸ dengan judul “*Peran Guru Bimbingan dan Konseling serta Peran Guru Mata Pelajaran dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri*”. Penelitian dilakukan di SMA Negeri se-Kota Pekanbaru dengan tujuan untuk mengetahui peran guru BK serta guru mata pelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kota Pekanbaru.

Berdasarkan penelitian – penelitian yang telah dilakukan sebagaimana diatas, penelitian ini difokuskan mengenai profesionalisme guru BK upaya meningkatkan motivasi, religiusitas dan orientasi karir di SMKN 2 Depok Sleman Yogyakarta. Penelitian diatas belum ada yang meneliti tentang profesionalisme guru BK tentang upaya meningkatkan motivasi, religiusitas dan orientasi karir di SMKN 2 Depok Yogyakarta. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya, penelitian: 1). Buku WS. Winkel hanya berbicara pada ranah konsep teoritis untuk diimplementasikan sedangkan penelitian yang dilakukan penulis untuk melihat profesionalisme dan strategi guru BK di SMKN 2 Depok Sleman Yogyakarta, 2). Disertasi yang memfokuskan pada upaya menemukan dan mengarahkan model bimbingan kolaborasi pembimbing dan guru dengan menerapkan pendekatan multimodel, sedangkan penulis untuk melihat profesionalisme dan strategi guru BK di SMKN 2 Depok Sleman Yogyakarta

⁸ Jurnal Ilmiah Konseling Volume 2 Nomor 1 Januari 2013 di akses dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>.

dalam hal meningkatkan motivasi, religiusitas dan orientasi karir siswa; 3). Tesis Ulin Nihayah, obyek penelitiannya tunanetra (anak berkebutuhan khusus) sedangkan penulis memfokuskan pada siswa yang bukan berkebutuhan khusus, pasti dalam proses bimbingan dan konselingnya sangat berbeda; 4). Tesis Da'watul Islamiyah, hanya untuk melihat hubungan dengan metode kuantitatif sedangkan penulis untuk melihat profesionalisme dan strategi guru BK di tempat penelitian; 5). Skripsi Yenni memfokuskan peran guru BK dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar PAI, sedangkan penulis pada profesionalisme dan strategi guru BK upaya meningkatkan motivasi, religiusitas dan orientasi karir siswa; 6). Skripsi Imam Ahmad Nasirudin, memfokuskan pada upaya melihat guru BK dalam memotivasi siswa di SMK Muhammadiyah serta pengaruhnya bagi siswa, sedangkan penulis untuk melihat profesionalisme dan kinerja guru BK upaya dalam meningkatkan motivasi, religiusitas dan orientasi karir siswa SMKN 2 Depok Sleman Yogyakarta; 7). Sudirman dkk., focus peran guru untuk menyelesaikan masalah belajar siswa, sedangkan penulis fokus pada profesionalisme dan strategi guru BK upaya meningkatkan motivasi, religiusitas dan orientasi karir siswa.

E. Kerangka Teoritis

1. Profesionalisme

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh melalui pendidikan

akademis yang intensif⁹. Selain itu, Umbu Tagela¹⁰ menjelaskan bahwa profesionalisme berasal dari kata profesional yang dasar katanya adalah profession. Profesionalisme adalah suatu pandangan bahwa suatu keahlian tertentu diperlukan dalam pekerjaan tertentu yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus¹¹.

Adapun ukuran profesionalisme menurut Syamsu Yusuf yang berjudul program bimbingan dan konseling, secara rinci sebagai berikut:¹²

- 1) Melakukan “*need assessment*” yang terkait dengan karakteristik siswa, tugas-tugas perkembangan, masalah-masalah yang dialami, motivasi belajar, dsb.
- 2) Mengorganisasikan dan mengelola program bimbingan dan konseling.
- 3) Memberikan informasi tentang program bimbingan pada siswa, orang tua, guru-guru, kepala sekolah, dan staf administrasi.
- 4) Memberikan informasi kepada siswa tentang berbagai aspek kehidupanyang berguna bagi siswa.
- 5) Memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa, terkait dengan aspek pribadi, sosial, akademik dan karir.
- 6) Memberikan layanan bimbingan individual kepada siswa, terkait dengan aspek pribadi, sosial, akademik, dan karir.

⁹Kunandar, *Profesional Implementasi Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 45.

¹⁰Umbu Tagela, *Orientasi Profesi Keguruan*, (Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana, 2013), hlm. 26.

¹¹Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 105.

¹²Yusuf, *Program Bimbingan*, hlm. 65.

- 7) Memberikan layanan konseling individual (perorangan) kepada siswa, yang terkait dengan aspek pribadi, sosial, akademik, dan karir.
- 8) Mengevaluasi program bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan.

Adapun tugas guru BK dalam menjalankan profesionalismenya diantaranya:

- 1) Merencanakan program BK bagi siswa dan mempersiapkan kegiatannya
- 2) Mengevaluasi proses dan hasil kegiatannya kemudian menindaaklanjutinya
- 3) Mengadministrasikan kegiatan dan mempertanggungjawabkannya.¹³

Teori-teori di atas akan dijadikan landasan dalam penelitian ini, guna mendapatkan hasil yang maksimal terhadap penelitian ini.

2. Guru BK

a. Pengertian guru BK

Guru merupakan seorang pendidik yang professional serta memiliki kompetensi tertentu sesuai dengan tugasnya sebagai guru bidang msing-masing. Pada umumnya guru bertugas sebagai pendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik sesuai dengan jenjang pendidikan ataupun masa perkembangan dari peserta didik. Lembaga sekolah yang merupakan proses tempat terjadinya kegiatan belajar mengajar memiliki komponen yang urgen dalam hal

¹³ Hamdani, *Bimbingan dan Penyuluhan* (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2012), hlm.25.

transfer ilmu pengetahuan dan perilaku guru. Selain itu terdapat beberapa komponen lain yang terlibat dalam lembaga pendidikan seperti kepala sekolah, wali kelas, guru bidang studi dan guru pembimbing.¹⁴

Guru BK merupakan seorang yang berhubungan erat dengan adanya proses dan bimbingan konseling terhadap siswa yang sedang pada tahap perkembangan menuju perkembangan yang optimal. Guru BK terdiri dari 3 suku kata, bimbingan dan konseling. Guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar dan dimaknai sebagai profesi.

Sedangkan bimbingan merupakan terjemahan dari “*guidance*” dalam bahasa Inggris. Secara istilah “*guidance*” dari akar kata “*guide*” berarti: (1) Menunjukkan jalan (*showing the way*), (2) Memimpin (*leader*), (3) Memberikan petunjuk (*giving instruction*), (4) Mengatur (*regulation*), (5) dan memberi nasehat (*giving advice*).¹⁵ Dari itu salah seorang pakar bimbingan mengungkapkan bahwa:

Bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.¹⁶

¹⁴ Undang – undang Republik Indonesia, nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, dalam bab 1 pasal 1 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no.74 tahun 2008 tentang guru.

¹⁵ Winkel dalam Tohrin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah; Berbasis Integrasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.16.

¹⁶ Moh. Surya, *Dasar – dasar Konseling Pendidikan ; Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Kota kembang, 1988), hlm.12.

Sedangkan Shertzer dan Stone mengartikan bimbingan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya.¹⁷ Dilain pihak Prayitno mengemukakan bahwa:

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengempangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹⁸ Sedangkan bimbingan sebuah proses pemberian bantuan dari

seseorang pembimbing kepada seseorang ataupun kelompok orang (yang dibimbing) secara terus menerus secara sistematis agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri.

Selanjutnya mengenai pengertian konseling, beberapa literatur mengatakan bahwa istilah konseling ini diadopsi dari bahasa Inggris “*counseling*”¹⁹ di dalam kamus artinya dikaitkan dengan kata “*counsel*” memiliki beberapa arti yaitu nasehat, anjuran dan pembicaraan.²⁰ Dilain pihak konseling yakni suatu jenis pelayanan yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan yang mana adanya hubungan timbal balik antara dua individu (konselor) berusaha membantu yang lain (konseli) untuk mencapai tentang dirinya sendiridalam hubungan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang²¹.

¹⁷Sedangkan Shetzer dan Stone dalam Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurikhsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling Cet Ke-6* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 6.

¹⁸Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 99.

¹⁹Tohirin, *Bimbingan dan Konseling*, hlm. 21-22.

²⁰ Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling*, hlm.4.

²¹ Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling*, hlm.4-5.

Berdasarkan uraian di atas kemudian dapat ditarik sebuah maksud atau pengertian mengenai guru BK ialah seorang guru yang berfungsi sebagai pemberi bimbingan dan konseling pada individu, agar individu (siswa) maupun memahami diri sendiri, menyesuaikan diri dan mengembangkan diri sehingga mencapai kehidupan yang sukses dan bahagia.

Guru BK ini merupakan elemen penting dalam hal memberikan pelayanan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa menyelesaikan masalah yang dihadapi. Adapun bidang layanan dalam bimbingan dan konseling yakni:

- 1) Pengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang layanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai dan mengembangkan potensi dan kecakapan, bakat dan minat sesuai dengan kebutuhan dari peserta didik.
- 2) Pengembangan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan seluruh lapisan masyarakat baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga dan lain sebagainya.
- 3) Pengembangan kemampuan belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan sekolah dan belajar secara mandiri

sehingga tercapai kesuksesan belajar dan prestasi akademik dan non akademik yang baik.

- 4) Pengembangan karir, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir.²²

Adapun tujuan dari bimbingan dan konseling yakni agar tercapai perkembangan yang optimal pada individu yang dibimbing²³ sehingga mencapai kehidupan yang efektif dan produktif, kesanggupan hidup bersama orang lain dan kebahagiaan hidup. Sedangkan fungsi dari layanan bimbingan dan konseling antara lain: *preventif* (pencegahan), *curratif* (penyembuhan), *development* (pengembangan), pemahaman, penyaluran, adaptasi dan penyesuaian.²⁴

b. Tugas dan Tanggung Jawab Guru BK

Tercapainya keberhasilan layanan bimbingan dan konseling maka dalam pelaksanaannya harus ada tanggung jawab personel pendidikan yang artinya bahwa layanan bimbingan dan konseling bukan hanya tanggung jawab pimpinan sekolah (kepala sekolah dan wakil kepala sekolah), wali kelas, guru bidang studi, tenaga administratif sampai orang tua dan

²² Yanti dan Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2004), hlm. 124.

²³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, hlm.35.

²⁴ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurikhsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2011), hlm. 16-17.

masyarakat bertanggung jawab atas keberhasilan layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan kemampuan dan wewenang masing-masing.²⁵

Adapun Strategi dalam meningkatkan religiusitas, motivasi dan orientasi karir sebagai berikut:

a) Religiusitas

Untuk meningkatkan religiusitas perlu langkah – langkah sebagai berikut.²⁶

- 1) Memperkuat dimensi Keyakinan. Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mungkin kebenaran doktrin tersebut.
- 2) Meningkatkan dimensi peribadatan. Selain dimensi keyakinan untuk meningkatkan religius seseorang perlu adanya koreksi dalam hal peribadatan.
- 3) Memperbanyak praktik agama. Cakupan ini meliputi: perilaku pemujaan, pengajian, ketaatan dan lain-lain yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.

Praktik-praktik keagamaan ini terdiri atas dua kelas penting yaitu:

- a) Ritual, yang mengacu pada seperangkat ritual, tindakan keagamaan formal dan praktik-praktik suci yang semua mengharapkan pemeluk melaksanakan.

²⁵ Umam Suherman, *Menajemen Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : Rizqi Press, 2011), hlm. 7.

²⁶ Djamuluddin Ancok dan Fuad Nashari, *Psikologi Islam*, hlm. 77.

- b) Ketaatan, ketaatan dan ritual bagaikan ikan dan air, tidak bisa dipisahkan.

b) Motivasi

Untuk meningkatkan motivasi secara umum menurut Mc Clelland sebagai berikut:²⁷

- 1) Keinginan untuk melaksanakan sesuatu tugas atau pekerjaan yang sulit,
- 2) Menguasai, memanipulasi, atau mengorganisasi obyek-obyek fisik, manusia, atau ide-ide melaksanakan hal-hal tersebut secepat mungkin dan seindependen mungkin, sesuai kondisi yang berlaku,
- 3) Mengatasi kendala-kendala, mencapai standar tinggi,
- 4) Mencapai performa puncak untuk diri sendiri,
- 5) Mampu menang dalam persaingan dengan pihak lain,
- 6) Meningkatkan kemampuan diri melalui penerapan bakat secara berhasil.

c) Orientasi Karir

Untuk meningkatkan orientasi karir secara umum di semua bidang menurut Hasibuan:

- 1) Memberikan kenyamanan kepada karyawan.
- 2) Meminimalisir jumlah stres yang di sebabkan oleh kegiatan.²⁸

Sedangkan menurut Manulang, orientasi karir meliputi tiga aspek:

- 1) Penguasaan keahlian dan kemampuan kerja.

²⁷<https://ekokhoerul.wordpress.com/2012/06/25/teori-teori-motivasi-belajar/>, di unduh pada 25 November 2017.

²⁸Hasibuan Malayu, *Menejemen Personalia*, Ed. III, (Yogyakarta, BPFE, 2012), hlm. 96

- 2) Penerapan perilaku yang tepat dan sesuai.
- 3) Menerapkan nilai - nilai norma dan kelompok²⁹

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Kegiatan teoritis dan empiris pada penelitian ini diklasifikasikan dalam pendekatan kualitatif. Karena penulis akan melaporkan hasil penelitian tentang profesionalisme guru BK upaya meningkatkan motivasi, religiusitas dan orientasi siswa SMKN 2 Depok Sleman. Kemudian mendeskripsikan dan memadukan dengan konsepsi teori yang ada.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik. Serta dengan cara deskripsi dengan bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁰

Apabila dilihat dari segi tempat penelitian, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha meneliti atau melakukan studi observasi. Data diambil dari kegiatan penelitian di SMKN 2 Depok mengenai profesionalisme guru BK upaya meningkatkan motivasi, religiusitas dan orientasi karir.

Penulis memilih jenis penelitian *field research* karena penelitian tentang profesionalisme guru BK upaya meningkatkan motivasi,

²⁹ Manulang, *Manajemen Personalia* (Yogyakarta: FEUGM, 2004), hlm. 85.

³⁰ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007) Hlm. 6.

religiusitas dan orientasi karir tidak hanya cukup dengan kajian teori, tetapi perlu penelitian langsung ke lokasi yang diteliti, yang dikenal dengan istilah observasi dan menggunakan pendekatan yang sistematis yang disebut kualitatif. Dengan demikian data konkret dari data primer dan sekunder yang diperoleh benar – benar dapat dipertanggungjawabkan sebagai kesimpulan akhir dari hasil penelitian.

2. Langkah – langkah Pengambilan Data

Dalam pengumpulan data penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut: datang menemui guru BK untuk meminta jadwal kegiatan kegiatan yang berkaitan dengan motivasi, kegiatan agama, dan kegiatan lain yang berhubungan dengan BK atau jadwal wawancara dari masing – masing guru BK. Selain itu, untuk menguji profesionalisme guru BK penulis datang di kegiatan – kegiatan dari masing-masing elemen kegiatan di SMKN 2 Depok Sleman Yogyakarta.

3. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMKN 2 Depok Sleman Yogyakarta.

SMKN 2 Depok Sleman Yogyakarta adalah Sekolah dengan nama STM Pembangunan Yogyakarta pada tanggal 29 Juli 1972, jenjang pendidikan adalah 4 tahun dengan fasilitas lengkap. Pada tanggal 7 Maret 1997 dengan keputusan Mendikbud No. 036/O/1997 nama Sekolah berubah menjadi SMK Negeri 2 Depok Yogyakarta dengan jenjang pendidikan tetap

4 tahun. Jenjang pendidikan kelas 10, 11 dan 12 dengan sistem pendidikan serupa, dengan praktik kerja industri untuk memperoleh pengalaman kerja dilaksanakan pada tahun keempat. Sedikit berbeda dengan SMK pada umumnya yang melaksanakan praktik kerja industri pada jenjang pendidikan kelas 11 atau 12. SMKN 2 Depok merupakan sekolah kejuruan dengan jurusan (program studi) terbanyak di Yogyakarta.

4. Sumber Data (Informan)

Sumber data dalam penelitian ini adalah dari subyek dan objek penelitian dimana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata - kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti wawancara, observasi, dokumentasi dan lain-lain.³¹ Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah Guru BK, sementara itu objek penelitiannya adalah siswa kelas XII SMKN 2 Depok Yogyakarta.

Melakukan penelitian data yang diperlukan berasal dari subjek dan informan. Informan penelitian adalah sumber informasi untuk mencari data dan masukan - masukan dalam mengungkapkan masalah penelitian atau orang dimanfaatkan untuk mencari informasi.³²

Adapun yang dijadikan informan utama adalah personil atau praktisi Bimbingan dan konseling (guru BK) di SMKN 2 Depok Yogyakarta. Guru bimbingan dan Konseling adalah salah satu komponen konseling yang sangat sentral dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Guru BK lah yang melakukan praktek bimbingan dan konseling mulai dari

³¹ Lexi J. Meleong, *Metodologi Penelitian*, Hlm. 157.

³² *Ibid*, hlm. 4-5.

perencanaan, implementasi, sampai pada proses atau tahap evaluasi. Dari sini dapat menghasilkan sebuah data utama yang *friendly* di telinga kita dengan sebutan data primer. Selanjutnya informan sebagai variable yang dipengaruhi oleh hasil praktek bimbingan dan konseling adalah beberapa peserta didik SMKN 2 Depok.

Informan pendukung yang dibutuhkan untuk memperkaya data diperoleh dari kepala sekolah, wali kelas yang *notabenne* adalah patner dalam memberikan bimbingan dan konseling. Dari beberapa informan pendukung tersebut penulis mempunyai asumsi data yang diperlukan atau diinginkan dapat menyempurnakan dari penelitian ini. Data yang dihasilkan dari informan pendukung bisa disebut dengan data sekunder sebagai tambahan.

5. Metode Pengumpulan Data

a. Metode observasi (*observation*)

Metode observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Kegiatan tersebut dapat berkenaan dengan kegiatan layanan konseling sekolah. Dalam melakukan observasi pada penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data. Data tersebut antara lain adalah sebagai berikut: gambaran lokasi dan suasana SMKN 2 Depok Yogyakarta secara umum (meliputi sarana prasarana, serta keadaan lingkungan di sekitar sekolah) kondisi dan fasilitas layanan bimbingan dan konseling (ruang konseling / bimbingan, buku-buku yang mendukung layanan

bimbingan dan konseling, tata letak dan ukuran ruang BK serta kondisi atau benda fisik yang lain), struktur organisasi BK di sekolah, dan data yang sangat terpenting dalam penelitian ini proses kinerja yang profesionalisme dan strategi yang diterapkan oleh guru BK upaya meningkatkan religiusitas, motivasi dan orientasi karir siswa di SMKN 2 Depok Yogyakarta.

b. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen – dokumen yang terkait, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.³³ Dokumentasi ini yaitu mengambil gambar – gambar yang di butuhkan. Misalnya ketika wawancara dengan kepala sekolah, wawancara dengan guru BK dan peserta didik, wawancara dengan walikelas maupun mengambil dokumentasi ketika seluruh proses kegiatan.

Selain dari potret saat wawancara tersebut maka dokumentasi yang lain adalah mengumpulkan dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan layanan bimbingan dan konseling di SMKN 2 Depok Yogyakarta. Dokumen – dokumen tersebut antara lain adalah sebagai berikut: dokumen tentang struktur lembaga BK di sekolah, tentang dokumentasi Alat Ungkap Masalah (AUM) atau Daftar Cek Masalah (DCM), sejarah dan profil sekolah, serta kerangka program layanan BK.

³³*Ibid*, Hlm. 221.

c. Metode Wawancara

Metode wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data sesuai dengan rumusan masalah atau data-data yang akan dicari.

Pelaksanaan wawancara dilakukan dengan menyusun pedoman wawancara. Hal ini bertujuan agar wawancara yang dilakukan bisa focus pada sasaran data yang diinginkan. Pedoman tersebut berisi beberapa pertanyaan - pertanyaan yang menjawab dari rumusan masalah yang sudah ditentukan.

Data dan informasi pertama yang akan dicari adalah tentang meningkatkan motivasi, religiusitas dan orientasi karir yang diterapkan oleh guru BK. Untuk menggali ini maka penulis akan mewawancarai delapan guru BK di SMKN 2 Depok. Hal yang ditanyakan adalah mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling, sasaran utama dalam bimbingan konseling, upaya - upaya dan bimbingan apa saja yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi, religiusitas dan orientasi karir, factor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam memberikan bimbingan konseling, motivasi dan religiusitas apa saja yang penting di berikan kepada siswa, apa solusi bagi guru BK dalam mengatasi hambatan ketika

memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa SMKN 2 Depok Sleman Yogyakarta.

Data yang akan dikumpulkan selain itu adalah metode penanganan guru BK dalam meningkatkan religiusitas, motivasi dan orientasi karir siswa SMKN 2 Depok. Subjek yang diwawancarai mengenai profesionalisme guru BK dalam memberikan layanan pada siswa SMKN 2 Depok, yaitu wawancara utama yang secara langsung dengan semua guru BK yang ada di sekolah. Untuk memperjelas arah wawancara dari peneliti bisa dilihat di lampiran pedoman wawancara yang sudah disusun.

6. Analisis Data

Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui observasi, interview dan dokumentasi maka penulis menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif menurut Winarno Surachmad adalah menentukan dan menafsirkan data yang ada. Misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak atau tentang suatu proses yang sedang muncul, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya³⁴ atau dengan perkataan lain, mendeskripsikan data kualitatif dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata kepada pembaca.

³⁴ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmu Dasar Metodik*, (Bandung: Tarsito, 1999). Hlm. 139

Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistic. Meskipun demikian, penelitian kualitatif dalam banyak bentuknya sering menggunakan jumlah-jumlah perhitungan.

Seperti telah disebutkan diatas , penelitian kualitatif tidak terlepas dari penemuan data kualitatif. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif data di peroleh dengan langkah-langkah berikut ini:

- a. Menganalisa data di lapangan, yaitu analisa yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus menerus hingga penyusunan laporan penelitian selesai. Sebagai langkah awal data yang merupakan hasil wawancara terpimpin dengan kepala sekolah, guru BK, peserta didik dan masalah yang terkandung di dalamnya. Bersamaan pemilihan data tersebut, penulis memburu data baru.
- b. Menganalisis data yang telah terkumpul atau data yang baru diperoleh. Data ini dianalisis dengan membandingkan data-data yang terdahulu. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:
 - 1) Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan analisis
 - 2) Merencanakan tahapan pengumpulan dengan hasil pengamatan sebelumnya
 - 3) Menuliskan komentar pengamat mengenai gagasan yang muncul
 - 4) Menuliskan memo bagi diri sendiri yang dikaji
 - 5) Menggali sumber-sumber perpustakaan yang relevan selama penelitian berlangsung

- 6) Setelah proses pengumpulan data selesai, penulis membuat blaporan penelitian dengan menggunakan metode diskriptif , yaitu jenis penelitian yang bertujuan membuat gambaran (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.

Adapun tujuan dari metode deskriptif ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan informasi actual secara terperinci yang melukiskan gejala-gejala yang ada.
- 2) Mengidentifikasi masalah dengan memeriksa data-data yang memperlihatkan kondiis dan praktik-praktik berlaku.
- 3) Melakukan evaluasi atau (jika mungkin) membuat komparasi.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, yaitu pendahuluan, penyaringan dan melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap tersebut, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan diadakan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data terebut mempunyai kadar validitas tinggi. Dalam penelitian diperlukan suatu tehnik pemeriksaan keabsahan data.³⁵

Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kreadibilitasnya dengan menggunkan tehnik sebagai berikut:

- a. *Persistent Observation* (ketekunan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, hlm. 172.

penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Dalam hal ini berkaitan dengan motivasi dan religiusitas terhadap orientasi karir di sekolah.

- b. *Tringulasi* yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data.³⁶
- c. *Peerderieting* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi) yaitu tehnik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan – rekan sejawat.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan bagian penting dari penelitian ini adapun gunanya untuk mendiskripsikan penelitian dalam tesis ini.

1. Bagian Depan atau Awal

Pada bagian ini memuat sampul atau cover depan, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pernyataan bebas plagiasi, halaman pengesahan, halaman persetujuan halaman nota dinas pembimbing, kata pengantar, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran, daftar isi, dan abstrak.

2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari lima bab yang meliputi:

³⁶*Ibid.*, hlm. 330.

BAB I: Pendahuluan, didalamnya memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kajian pustaka, kerangka teoritis, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: merupakan bab yang memaparkan gambaran umum tentang sekolah SMKN 2 Depok Yogyakarta yang meliputi sejarah sekolah, visi dan misi, serta beberapa fasilitas yang mendukung kegiatan bimbingan dan kegiatan belajar mengajar. Bab ini juga memberikan gambaran umum tentang BK di SMKN 2 Depok Sleman Yogyakarta yang meliputi profil BK, visi dan misi, tujuan, dan beberapa program layanan bimbingan dan konseling.

BAB III: Dalam bab ini akan dibahas mengenai Guru Bimbingan dan Konseling Profesional, yang memaparkan tentang Profesionalisme Guru BK studi tentang upaya meningkatkan motivasi, religiusitas dan orientasi karir. Selain itu di dalamnya membahas mengenai strategi guru BK tentang upaya meningkatkan motivasi, religiusitas dan orientasi karir siswa SMKN 2 Depok Sleman.

BAB IV: Penutup, didalamnya kesimpulan dari hasil penelitian dan saran –saran untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagian Akhir

Bagian ini memuat bagian tesis antara lain: daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Upaya guru BK dalam meningkatkan religiusitas, motivasi, dan orientasi karir siswa SMKN 2 Depok Sleman, antara lain:
 - a. Guru BK sebagai informan terlihat dari fungsi guru BK dalam memberikan informasi tentang dunia pekerjaan yang memerlukan nilai-nilai religiusitas untuk mampu menyesuaikan diri dan bertahan dalam lingkungan kerja. Nilai religiusitas tersebut antara lain, beribadah kepada Allah SWT., pentingnya kejujuran, dan komitmen terhadap pekerjaan.
 - b. Guru BK sebagai motivasi terlihat dari fungsi guru BK dalam memberikan dorongan kepada segala tingkah laku siswa untuk mendinamisasikan potensi siswa. Nilai religiusitas tersebut antara lain, memberikan dorongan untuk beriman kepada Allah SWT, bersikap jujur, disiplin, tanggung jawab, dan komitmen terhadap pekerjaan.
 - c. Guru BK sebagai direksi terlihat dari fungsi guru BK dalam membimbing, membentuk kebiasaan yang baik, dan mengarahkan siswa untuk menjalankan ibadah sesuai dengan agama masing-masing. Nilai religiusitas tersebut, antara lain pengaruh nilai-nilai religiusitas, berbakti

kepada orang tua, bertanggungjawab, mematuhi norma-norma agama, dan setia pada hal-hal kecil.

d. Guru BK sebagai figur (tokoh) terlihat dari fungsi guru BK dalam penyebaran kebijaksanaan dan pengetahuan yang mereka miliki dalam rangka menumbuhkan nilai-nilai religiusitas terhadap orientasi karir siswa. Nilai religiusitas tersebut, antara lain pemaknaan kembali tujuan hidup sesuai konteks agama yang dianut, penebalan keimanan melalui ibadah, pentingnya kejujuran, konsistensi, loyalitas terhadap pekerjaan, kemandirian, kerja sama, dan toleransi antar umat beragama.

2. Strategi guru BK dalam meningkatkan motivasi, religiusitas, dan orientasi karir, antara lain: kegiatan *home visit*, mempelajari psikologis anak, pemberian motivasi secara intensif, bekerja sama dengan seluruh perangkat sekolah, meng-*upgrade* informasi tentang dunia kerja, pencarian solusi sesuai kebutuhan siswa, pemberian bekal dunia industri, dan terlibat dalam kegiatan-kegiatan massal.

Sehingga hasil penelitian pada tesis ini menyimpulkan bahwa hasil temuan lapangan sangat efektif sesuai dengan teori ukuran profesional.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sekolah

Sekolah hendaknya memberikan jadwal terstruktur kepada Guru BK untuk memberikan bimbingan dan konseling secara klasikal agar siswa

dapat berinteraksi dengan guru guna menjadikan BK sebagai tempat yang nyaman untuk memecahkan masalah maupun konsultasi studi.

2. Guru BK

Guru perlu meningkatkan kembali kinerjanya dalam rangka menumbuhkan motivasi dan nilai-nilai religiusitas siswa terhadap orientasi karir agar siswa dapat lebih termotivasi untuk mencapai cita-cita yang dikehendaki. Selain itu, guru perlu mendampingi siswa secara intensif agar memahami perkembangan maupun kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa selama studi.

3. Siswa

Siswa perlu meningkatkan motivasi internal sejak dini dan mengamalkan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk perwujudan nilai-nilai religiusitas.

4. Penelitian Lebih Lanjut

Peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian secara komprehensif menggunakan responden yang lebih beragam meliputi guru, kepala sekolah, dan siswa agar peran guru BK dapat diketahui secara detail dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M., Sadirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2001.
- Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Barmawi, “Hubungan Antara Religiusitas Dan Persepsi Terhadap Sekolah Berbasis Agama Dengan Sikap Memilih Sekolah Berbasis Agama”, *Tesis* tidak diterbitkan, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2006.
- Basri, Hasan. *Kapita Selekta Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia Bandung, 2012.
- Dirganuarsa, Singgih. *Pengantar Psikologi*, Jakarta: Mutiara, 1978.
- Dister, Nico Syukur. *Pengalaman dan Motivasi Beragama*, Jakarta: Leppanas, 1982.
- Eanti dan Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2004.
- Hamdani, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012, hlm.94-95 atau lihat juga Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Cet- I*, Jakarta: CV. Rajawali, 1986.
- Hani, Handoko T. *Managemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Liberty, 1999.
- Hibana S. Rohman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, UCY Press, 2003.
- Imam Ahmad Nasirudin, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling bagi Siswa SMK Muhammadiyah Dlanggu*, Skripsi Tidak Diterbitkan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Islamiyah, Da'watu. “Hubungan Antara Persepsi Pola Asuh Orang Tua, Dengan Prestaasi Pada Siswa SMP Negeri 1 Gamping, Sleman”, *Tesis*, UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Kunandar, *Profesional Implementasi Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- M, Manullang. *Manjemen Personalia*, Yogyakarta: FE UGM, 2004.

- Madjid, Nurcholis. *Islam Kemordernan dan Keindonesiaan*, Jakarta: Mizan, 1992.
- Malayu, Hasibuan. *Manajemen Personalia*, Edisi tiga, Yogyakarta: BPFE, 2002.
- Mangkuprawira, Sjafari. *Manajemen Sumber Manusia Strategik*, Edisi Ke-3, Jakarta: Penerbit Galia Indonesia, 1997.
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Peneloitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mujib, Abdul. *Nuansa - Nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Mursidin, *Profesionalisme Guru Menurut Al-Quran, Hadits dan Ahli Pendidikan Islam*, Jakarta: Sedaun, 2011.
- N.S., Dister. *Pengantar Psikologi Agama*, Jakarta: LAPPENAS, 1992.
- Napel, Henk ten. *Kamus Teologi Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gunung Agung, 1999.
- Nihayah, Ulin. "Peran Guru BK Dalam Membantu Siswa Tuna Netra Mengatasi Masalah Dan Meningkatkan Prestasi", *Tesis*, UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Nurdin, Syaifruddin. *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Nursalim, Mochammad. *Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Erlangga, 2016.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Ridwan, *Penangan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Sedayanasa, Gede. "Model Kolaborasi Pembimbing Dan Guru Dalam Peningkatan Ketrampilan Belajar Siswa Dengan Pendekatan Multimodel", *Disertasi*, UPI Bandung, 2013.
- Shetzer dan Stone dalam Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurikhsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling Cet Ke-6*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Soerjono Suekanto, *Pengantar Sosiologi*, Jakarta: CV. Rajawali, 1982.

- Suekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Surachmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmu Dasar Metodik*, Bandung: Tarsito, 1999.
- Surya, Moh. *Dasar – dasar Konseling Pendidikan ; Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Kota kembang, 1988.
- Syamsu Yusuf dan Juntika Nurikhsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2011.
- Tagela, Umbu. *Orientasi Profesi Keguruan*, Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana, 2013.
- Tilaar, H.A.R. *Membenahi Pendidikan Nasional*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Umam Suherman, *Menenjem Bimbingan dan Konseling*, Bandung : Rizqi Press, 2011.
- Undang – Undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, dalam Bab 1 Pasal 1 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.74 Tahun 2008 Tentang Guru.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Usman, M. Ali. *Hadist Qudsi Pola Pengembangan Akhlak Muslim*, Bandung, CV. Diponegoro, 1989.
- Winkel dalam Tohrin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah; Berbasis Integrasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Winkel, W.S. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan Edisi Revisi*, Jakarta: PT. Gramedia, 1987.
- Winkel, W.S. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Cet.III.*, Jakarta: PT. Gramedia, 1984.
- Winkel, WS. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: PT. Gramedia, 1978.
- Yenni, “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi siswa yang mengalami Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Karya Rini Depok Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

JURNAL

Jurnal Ilmiah Konseling Volume 2 NOmor 1 Januari 2013 di akses dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>

WEBSITE

<http://smkn2depoksleman.sch.id/profil/visi-dan-misi.html> di unduh pada tanggal 03-01-2017 pukul 20.11 WIB.

<http://kbbi.web.id/peran> di unduh pada tanggal 01-01-2017.

<http://id.shvoon.com/busines-management/human-resources/2196739-ciri-ciri-motivasi-berprestasi> di unduh tanggal 09 Januari 2017.

<http://lets-belajar.blogspot.com/2011/12/macam-dan-jenis-motivasi.html> di unduh 01 - 01 – 2017.

<http://id.shvoon.com/busines-management/human-resources/2196739-ciri-ciri-motivasi-berprestasi>. diunduh pada tanggal 03-01-2017.

<https://ekokhoerul.wordpress.com/2012/06/25/teori-teori-motivasi-belajar/> di unduh tanggal 25 November 2017.



LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN 1. PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Wakil Kepala Sekolah:

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMKN 2 Depok Sleman Yogyakarta?
2. Apa visi – misi SMKN 2 Depok Sleman Yogyakarta?
3. Berapa jumlah guru, pegawai dan siswa SMKN 2 Depok Sleman Yogyakarta?
4. Bagaimana perkembangan sekolah dari awal berdiri hingga sekarang?
5. Kegiatan apa saja yang ada di SMKN 2 Depok Sleman Yogyakarta?
6. Prestasi apa saja yang pernah di raih?
7. Bagaimana perkembangan kinerja guru BK selama ini?

Untuk Guru Bimbingan dan Konseling:

1. Berapa jumlah guru BK di SMKN 2 Depok Sleman Yogyakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMKN 2 Depok Sleman Yogyakarta?
3. Apa sasaran utama dalam Bimbingan dan konseling di SMKN 2 Depok Sleman Yogyakarta?
4. Upaya – upaya apa saja yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi, religiusitas dan orientasi karir siswa SMKN 2 Depok Sleman Yogyakarta?
5. Bimbingan apa saja yang bapak atau ibu berikan pada siswa upaya dalam meningkatkan motivasi, religiusitas dan orientasi karir siswa SMKN 2 Depok Sleman Yogyakarta?

6. Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi anda dalam memberikan bimbingan konseling kepada siswa?
7. Motivasi apa saja yang penting diberikan kepada siswa dalam memilih orientasi karir?
8. Nilai- nilai religiusitas apa saja yang penting diberikan kepada siswa dalam memilih orientasi karir?
9. Apa solusi bagi guru BK dalam mengatasi hambatan dalam memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa?

LAMPIRAN 2.DAFTAR NARASUMBER

1. Rismiyanti, S.Pd
2. Heru Sumarwata, S.Pd
3. Risma Indah L., S.Pd
4. Sri Yuniati, S.Pd
5. Emmy Hastuti, BA
6. Wulan Frika C.P., S.Pd
7. Ratna Widyaningsih, S.Psi
8. Bangun Parikesit, S.Pd



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN 3. TRANSKRIP WAWANCARA

Wulan Frika C.P., S.Pd

Faktor

Biasanya ada laporan dari wali kelas, dari kepala sekolah, atau dari teman. Selain itu juga kita punya alat ungkap masalah. Dari situ juga nanti terlihat masalah anak apa-apa saja, membutuhkan konseling atau tidak, dari situ.

Motivasi

Kalau saya sama anak-anak itu mas, karena sebelumnya itu saya mendapatkan laporan dari anak-anak itu, ada beberapa anak saat terjun di lapangan itu merasa disepelkan oleh perusahaan. Padahal kalau dalam dunia perusahaan seperti itu sudah biasa. Berarti kan saya harus menanamkan sikap tanggung jawab, etos kerja yang baik itu seperti apa, sikap yang baik itu seperti apa, *attitude* nya seperti apa.

Saya pertama kali masuk kelas 10, 11, 12, saya menanamkan kepada anak sikap kerja di perusahaan tidak seperti saat kamu praktek di sekolah. Itu berbeda sekali. Kalau di sekolah kamu kalau salah mungkin gurunya memberitahunya dengan cara halus, "*ora ngono kui le, sing bener ngene, ngene, ngene!*" tapi kalau di perusahaan kan tidak seperti itu mas. Banyak yang menyebut kata-kata bodoh, kata-kata bukan orang pendidikan. Saya harus menguatkan mereka bahwa di perusahaan memang seperti itu.

Jangan sampai kamu sakit hati atau kamu kecewa saat di perusahaan. Saya ini jurusannya teknik mesin, saya ini jurusannya TKJ. Kenapa saat di perusahaan kok ada yang cuma disuruh mindah barang ke gudang, ada yang cuma suruh nyeteplesin dokumen, ada yang cuma suruh jaga meja resepsionis. Jangan merasa kamu disepelkan. Memang seperti itu di perusahaan tidak ada yang langsung jadi direktur, semua dari bawah.

Kalau kamu tidak bisa mengerjakan hal yang sepele, gimana mau mengerjakan hal yang besar. Saya dari awal menyampaikan seperti itu kepada

anak dari awal. Jadi sikapnya, juga *attitude* di perusahaan seperti apa, komunikasi dengan orang lain terutama terhadap pimpinan seperti apa.

Nilai Religius

Kalau religius, kalau saya sendiri ya saya sendiri sekedar mengingatkan anak untuk tidak lupa sholat. Karena ada beberapa anak kan yang kerjanya di luar kota bahkan ada yang di luar negeri. Saya selalu mengingatkan kamu jauh dari orang tua, jauh dari saudara, jangan sampai lupa sholat, dzikirnya, sholat malamnya.

Kalau bisa sholat sunahnya itu jangan sampai lupa, supaya kamu tetap dilindungi Allah karena kamu jauh dari orang tua dan saudara, kamu hidup sendiri. Paling saya hanya seperti itu. Kalau untuk memberikan yang religius takut salah to mas, kan bukan bidangnya. Paling saya hanya sekedar mengingatkan saja, seperti itu.

Ini juga ada tambahan setiap jumat setelah sholat jumat ada yasinan atau baca Al-quran anak-anak sama guru PAI, itu di jadwal.

Solusi

Biasanya kalau saya manggil anak, anak gak kesini, itu biasanya saya langsung mencari anaknya, atau gak saya telepon, kalau perlu saya *home visit*. Kalau untuk konseling seperti itu. Kalau untuk masuk kelas, kita tidak punya jam rutin masuk kelas, paling kita siasati kita setelah jam pelajaran selesai, kita bikin janji sama anak, mau ada tambahan BK paling gak satu jam mata pelajaran, seperti itu. Atau mungkin biasanya ada guru yang berhalangan hadir, saat itu kita yang ngisi, kita minta jam.

Kan banyak yang takut juga to mas, terutama kelas 10, mungkin mereka berkaca dari BK nya di SMP. Kebanyakan kalau saya tanya, "*lah BK saya di SMP tu ga kaya gini e bu*". Setelah mereka masuk merasakan disini nyaman, baru mereka mengutarakan lah BK saya waktu SMP tu ga begini e bu, BK nya lebih seperti polisi sekolah, galak. Kebanyakan setelah mereka merasakan disini nyaman, mereka malah kadang datang sendiri.

Heru Sumarwata, S.Pd**Faktor**

Faktornya tentunya ada banyak sekali ya. Tujuan memberikan bimbingan itu kan keberhasilan. Satu, heterogenitas kondisi siswa itu sangat berpengaruh, anak cerdas dengan anak yang gak cerdas itu sangat berpengaruh, anak kota dengan anak kampung juga berpengaruh, bahkan sekarang ini anak yang memiliki HP dengan anak yang tidak memiliki HP juga punya pengaruh, sangat berbeda.

Faktor dari dalam atau faktor dari luar. Faktor dari dalam saya sendiri dalam memberikan bimbingan, saya kira kalau saya sebagai guru BK karena memiliki sebuah kesiapan saya kira tidak terlalu banyak kendala. Tapi ada satu beneran, kalau itu bimbingan sifatnya bimbingan yang berkaitan dengan pengetahuan yang sangat luas, dengan pengetahuan-pengetahuan yang diluar jangkauan kami, ya tentu faktor yang membuat kendala ya karena pengetahuan saya kemampuan saya yang sangat terbatas itu mempengaruhi. Karena memberikan informasi-informasi itu kan sangat penting.

Dari faktor saya sendiri, saya jawab langsung apa adanya keterbatasan kemampuan saya itu sangat mempengaruhi. Kalau masalah kesehatan, tapi kesehatan saya juga sangat berpengaruh ketika saya di dalam kelas, di bimbingan klasikal, kalau saya harus buka LCD, harus buka apa, membaca, itu sangat berpengaruh karena kondisi kesehatan saya. Yang kedua kesehatan saya, disamping satu faktor kemampuan, yang kedua faktor kesehatan saya.

Kalau faktor di kelas, di lingkungan, itu saya kira ga masalah, karena disini bisa dibidang instrumen, atau mungkin alat-alat bimbingan bisa dibidang cukup. Kemudian faktor yang berikutnya, faktor dari luar, artinya faktor anak, beberapa kondisi anak yang berbeda-beda, latar belakang yang berbeda-beda itu sangat berpengaruh. Memberi informasi kepada empat anak saja cara menangkapnya mungkin akan lain, daya tangkap anak kan lain-lain.

Yang kedua, yang sangat-sangat berpengaruh terakhir ini adalah seperti apa keberhasilannya. Yang paling banyak menghambat itu adalah sekarang kemajuan teknologi yang mungkin mengarah ke masalah pornoisme. Misalnya ya kita sudah memberikan bimbingan sebegitu mulia indah sekali, tapi akan terhapus dengan

cepat ketika dia membuka situs-situas yang negatif. Situs-situs yang negatif itu sangat cepat sekali mempengaruhi anak, kan gitu.

Motivasi

Jelas, karena tujuan pokok sekolah ini kan begitu lulus dalam rangka untuk mencari kerja. Jadi kita harus maksimal memberi motivasi kepada anak untuk langsung bekerja, bukan untuk kuliah. Jadi motivasi yang pokok kenapa saya harus semangat memberikan informasi kepada anak masalah orientasi karir itu karena memang ya disini tujuannya setelah lulus ya harus bekerja, itu poin yang paling penting.

Bahkan kepala sekolah sudah mengatakan ketika kamu memberi bimbingan kelas misalnya itu masalah kelanjutan studi perbandingannya 80%:20%. 80% kita bicara tentang dunia kerja setelah lulus SMK, yang 20% barangkali ada anak yang ingin melanjutkan.

Nilai Religius

Banyak sekali itu ya, tujuan hidup. Tujuan hidup kan di dalam agama itu kan sudah jelas. Bahwa hidup itu kan untuk ibadah. Itu nilai religius yang harus ditanamkan kepada anak. Kamu sekolah disini, di sekolah SMK ini, nanti kamu bekerja, mencari pekerjaan, bukan hanya sekedar ikhtiar, tapi yang penting kan kamu tujuan hidup itu apa. Alloh sudah menjelaskan, bahwa Alloh tidak menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.

Pegang teguh, bahwa hidup kamu untuk mencari pekerjaan itu beribadah, nah mencari pekerjaan itu juga ibadah, otomatis mencari pekerjaan itu pasti ibadah. Nah supaya dalam rangka mencari pekerjaan itu yang berkah, yang penuh rahmat dari Alloh, yang kedua selalu berdoa kepada Alloh.

Salah satunya juga yang paling kuat supaya kamu bisa mengarah kesana setiap pagi sholat dhuha. Kemudian yang penting juga setiap kamu melangkah kemana saja, mau pergi kemana saja, minta doa restu sama ibu, pamit sama ibu, orang tua penting sekali, itu kan nilai religiusitas. Solat dhuha, tahajud, itu kita tanamkan kepada mereka, nilai-nilai religiusitas penting kita sampaikan, itu salah

satunya dan masih banyak lagi sebenarnya. Banyak hal yang sangat menonjol dalam orientasi kerja kan, satu, berdoa itu kan pasti.

Solusi

Kita lihat dulu hambatannya ya, kalau hambatan yang bersifat fasilitas tentu kita kerja sama dengan wakil kepala sekolah urusan sarana prasarana. Kalau hambatan itu sifatnya psikologis, ya kita harus belajar teori/pendekatan. Misal anak ini dikasih bimbingan seperti ini kok gak mempan, seperti ini kok gak masuk, kok ga diterima/direspon dengan baik, ya kita harus mencari pendekatan yang pas, pendekatan konseling atau pendekatan apa namanya, pendekatan dalam bimbingan itu. Kita cari pendekatan yang tepat. Kita mempelajari kondisi anak dalam rangka mengatasi hambatan. Tapi kalau hambatan karena berangkat dari diri saya sendiri, dari guru pembimbing, itu ya saya atasi sendiri.

Tapi kalau hambatan dalam rangka orientasi karir, saya lihat, *iki bidange opo tho?* Saya harus belajar masalah bidangnya itu, misalnya itu teknik jurusan bangunan. Jurusan bangunan itu mau kemana saja arahnya. Besok dunia kerja kemana saja, ada arsitek, ada kontraktor, ada macam-macam ya. Kita harus belajar tentang itu, kan gitu, itu saya sebagai guru BK kalau ingin memberikan bimbingan orientasi karir.

Lulusan sini, STM Pembangunan, bisa dibilang 60% terserap di dunia kerja, nah keberhasilan anak-anak bisa terserap di dunia kerja bukan semata-mata peran guru-guru produktif, guru-guru jurusan, enggak, tetapi guru BK juga ada peranan. Suatu ketika guru BK mengundang narasumber dari luar, anak-anak dikumpulkan untuk dimotivasi misalnya kerja di luar Jawa. Banyak lho anak-anak yang sudah sampai sana pulang, karena ga kerasan, itu harus dibekali dulu oleh guru BK dan juga oleh BKK.

Emmy Hastuti, BA

Faktor

Ya ada faktor pribadi, sosial, belajar, dan karir, ya, ada empat bidang. Tergantung permasalahan siswa, misalnya permasalahan yang ada

hubungannya dengan pribadi ya pribadi, ada hubungannya dengan sosial ya sosial, ada hubungannya dengan karir ya karir.

Sebenarnya kalau karir, khususnya disini, itu yang bina BKK, yang pokok BKK mas. Misalnya anak mau bekerja kemana, kita mengarahanya ke BKK.

Motivasi

Ya untuk siswa saya menyarankan kalau mencari kerja itu yang sesuai dengan jurusannya. Sesuai jurusannya, kemudian kalau sudah mulai bekerja ya pekerjaan itu ditekuni dengan jujur, dengan telaten, kemungkinan sih seperti itu. Kalau tidak sesuai dengan jurusannya nanti bekerjanya tidak bisa nyaman. Kalau tidak sesuai nanti kan *ngalor sama ngidul to, ga cocok to?*.

Nilai Religius

Ya disesuaikan dengan apa yang mereka pilih sesuai agamanya. Jadi kalau misalnya muslim ya sebaiknya berkecimpung di dunia itu, walaupun sebetulnya di dalam lingkungan itu ada yang non tapi kalau tidak ya imannya harus kuat, supaya tidak mudah goyah.

Sebenarnya kalau seperti itu, kalau religius, ya menurut saya yang membidangi guru agama. Untuk BK bukannya tidak berani atau gimana, tetapi kan guru BK mempunyai empat sendiri, empat bidang itu seperti apa. Kan hanya memecahkan problema, ingin membantu, jadi kalau masalah religius ya kita kembalikan ke bidangnya, disini ada guru mata pelajaran PAI. Misalnya ada berkenaan dengan masalah itu *monggo* konsultasi dengan guru PAI, kompetennya kan sendiri-sendiri.

Motivasi memang ya di BK.

Solusi

Hambatan itu ditinjau dari segi apa, kan hambatan bermacam-macam, hambatannya itu dari segi pribadi, sosial, belajar, dan karir. Sesuai dengan itu, kalau di bidang pribadi ya kita memotivasi di bidang pribadi itu apa saja. Pribadi kan, itemnya ada banyak sekali, sosial juga banyak. Di situ nanti kan yang

termasuk yang mana baru kita memberikan motivasi. Solusinya seperti apa, kalau seperti ini, karena disini kan yang namanya guru Bk harus pandai-pandai dan banyak memberikan berdasarkan pengalaman kalau masalah seperti ini saya harus begini. Jadi disini antar Bk harus saling kerja sama, misalnya ini tadi ada edaran apa, baru ibadah, baru ke masjid, kita tekel. Saya sedang pergi di tekel pak bangun, jadi kerjasamanya sangat solid sekali.

Jadi tadi itu ada siswa jurusannya Pak Bangun, Pak Bangun belum datang, lalu saya pikir kenapa kok ga saya *handle*, lalu saya *handle*. Yang namanya masalah kan macam-macam, walaupun itu bukan anak asuh saya, tapi saya sekiranya bisa membantu ya saya handle saja, daripada anak itu nanti pulang, kan berarti orang tua pulang ga membawa hasil apa-apa. Siapapun guru Bk yang ada disini bisa menyelesaikan semua, cuma kan caranya ada orang yang lewatnya sana, ada yang sini. Jadi orang tua yang datang kesini sudah tidak kecewa, walaupun nanti setelah ini nanti menghubungi yang bersangkutan, toh nanti mesti sama saja.

Sri Yuniati, S.Pd

Faktor

Memang di dalam program itu kan kita ada empat bidang itu, kita harus sampaikan empat bidang itu pribadi, belajar, sosial, sama karir, itu harus kita sampaikan ke anak-anak. Kalau praktek kebetulan di sini kalau yang karir langsung diurus BKK (*Bursa Kerja Khusus*), jadi kita sebatas materi ke anak, kami disini juga ada kendalanya, karena kita di sini ga ada jam masuk kelas, jadi kita terkendala oleh masalah itu. Tapi kalau yang karir kita bekerja sama dengan Bkk, jadi yang mengurus tentang kelanjutan setelah lulus dari sini untuk bekerja. Kalau kita BK sebatas kelanjutan studi.

Motivasi

Anak-anak disini berangkat dari orang tua ekonomi bawah. Jadi orientasi anak masuk disini kan untuk bekerja. Karena kondisinya seperti itu ya ditekankan, kasarannya kalau di SMK kan jual jasa to mas, jadi yang dijual jasa keterampilan.

Nanti kita motivasi anak, *iki lho, modalmu ki* ini, keterampilan, kejujuran, sikap, karakter itu yang harus di tekankan kalau anak ingin terjun ke dunia kerja. Karena bagaimanapun meskipun anak itu pintar tapi kalau karakternya ga baik juga pasti nanti bermasalah.

Nilai Religius

Yang pertama anak ditekankan kejujuran, karena dimanapun dia bekerja kalau tidak tertanam seperti itu pasti juga ga akan awet, dimana saja. Namanya kejujuran kan tidak bisa instan to, pembiasaan. Apapun namanya karakter ya berangkat dari kebiasaan. Kita biasakan untuk menjalankan yang menjadi kewajibannya, seperti itu. Kita bisa bekerja sama dengan guru bidang studi yang lain, misalnya PKn, karena kita tidak bisa berdiri sendiri.

Misalnya anak melanggar suatu peraturan, kita menekankan juga nanti ada nilai-nilai dari keagamaan. Misal anak membuat kesalahan, anak diberi sanksi, beberapa hari, di depan biasanya untuk sikap biar dengan teman-teman misalnya salaman, anak beban juga to, oh mesti ini anak bermasalah, diberi hukuman seperti itu, itu namanya bhakti kampus, kita beri piket untuk salim di depan. Yang selanjutnya misalkan sholat dhuha, terus juga kedisiplinan itu lewat baris-berbaris, di lapangan ada yang membimbing. Terus dengan lingkungan, misalnya kebersihan lingkungan, jadi kita tidak bisa bekerja sendiri. Jadi anak tidak terus diberi sanksi *ngosekwc*, gitu tidak. Jadi agamanya juga dapat, terus kepedulian lingkungan juga dapat, kedisiplinan lewat baris-berbaris.

Nilai religius ya harus dibiasakan. Disini ada 2.000 lebih anak, misalnya anak-anak yang belum menjalankan sholat dhuha itu persentasenya sedikit, kalau yang wajib sholat dhuhur dan ashar itu banyak, jamaah sampai beberapa kloter. Kita juga bekerja sama dengan guru bidang studi yang lain.

Solusi

Kita tidak diberikan waktu untuk masuk kelas. Ada beberapa siswa yang menjadi tanggung jawab kita, kalau kita tidak masuk kelas, jadi berkurang intensitas pertemuan kita. Alangkah lebih baiknya kalau diberi waktu secara

terjadwal agar bisa interaksi dengan siswa secara keseluruhan. Kita ada interaksi, tapi untuk anak-anak tertentu saja. Tapi disini kita tidak diberi waktu untuk masuk kelas juga ada alasannya, susunan kurikulum kita sudah 51 jam per minggunya, padahal disekolah lain maksimal hanya 48 jam, kita sudah lebih. Lah kalau Bk nanti mau di beri jam meskipun satu jam, kan muatannya jadi 52 jam, kita mau pulang jam berapa?

Makanya kita *include* ke kegiatan-kegiatan misalnya jumat ada kajian putri, kadang-kadang kita dilibatkan disitu untuk mengisi materi, jadi solusinya itu. Kita sudah beberapa kali mengajukan untuk minta waktu, tapi ya kendalanya itu, kita sudah 51 jam aja pulang jam 15 seperempat, nanti kalau Bk masuk kelas sampai jam 4 to mas pulang, sementara nanti anak-anak ada kegiatan ekstra. Jadi otomatis kita full sehari di sekolah, sementara kita juga ada tugas keluarga di rumah. Kadang-kadang sudah pulang jam segitu saja, ada saja anak yang masuk untuk konseling, kita tidak bisa menolak. Jadi ya memang idealnya kita diberikan waktu, namun ya kendalanya kita tidak mudah mendapatkan waktu, karena muatan kurikulum ya sudah berat. Jadi ya bagaimana supaya dua-duanya bisa jalan, makanya kita *include* di kegiatan-kegiatan yang massal. Misalkan kita nanti ada AMP, itu kan juga masuk di karir to mas, itu kan kelanjutan studi. Kita memberikan motivasi ke anak-anak itu meskipun nanti kita mendatangkan narasumber.

Ratna Widyaningsih, S.Psi

Faktor

Misalnya faktor lingkungan, lingkungan itu nanti memberikan informasi kepada kita mengenai si A misalnya ada masalah kemudian kita tindak lanjuti. Misalnya, alat ungkap masalah, itu kan untuk mendukung kita supaya mengetahui permasalahan dari anak. Jadi bisa lewat anak sendiri, faktor dari keinginan dari anak sendiri untuk mendapatkan solusi, atau mendapatkan konseling, atau mencurahkan isi hatinya misalnya begitu.

Motivasi

Yang jelas kan motivasi berprestasi ya. Setiap anak apa lagi yang kelas 12, diberi motivasi, *achievement motivation training*. Kemudian itu kan berarti anak diberikan motivasi ke arah orientasi karir, pertama mungkin dalam jangka pendek dulu, jangka pendeknya kan untuk UN misalnya, kemudian yang selanjutnya kan untuk ya ke depannya dia, nanti kalau misalnya di dunia kerja, kemudian pastinya untuk ke arah kesuksesan dia, jadi ya motivasi berprestasi. Kemudian yang disampaikan ke anak-anak itu biasanya ya motivasi ingin membahagiakan orang tua, mempunyai kepuasan di dalam dirinya sendiri, memenuhi kebutuhan untuk aktualisasi diri.

Kita hanya dari luar ya mas ya, biasanya kan kalau misalnya lebih kuatnya lagi kalau di motivasi dari dalam diri sendiri anak. Kita hanya bisa memberikan motivasi dari luar kemudian kembali lagi ke diri anak sendiri, hanya saja kan kita butuh pendekatan supaya anak itu bisa membangun motivasi dari dalam dirinya sendiri, begitu. Mungkin perlu pendekatan ke anaknya lagi, tidak hanya di bimbingan klasikal, tapi juga kadang individu kadang saya panggil atau kadang anak datang sendiri untuk curhat begitu.

Nilai Religius

Kalau kami tidak bisa berdiri sendiri, yang jelas pasti akan bekerja sama dengan berbagai aspek, misalnya kalau tentang agama ya nantinya juga sama guru PAI. Kemudian untuk kemoralan nanti sama guru PKn. Untuk yang memberikan nilai sikap di rapot, pernah yang memberikan kerja sama antara guru PKn dan juga guru pendidikan agama. Jadi untuk membangun nilai religiusitas pada siswa, BK tidak bisa berdiri sendiri tetapi kolaborasi dengan pihak lain, kolaborasi dengan yang ada di sekolah ini.

Alhamdulillah sekolah mendukung pada saat dhuhur, jam istirahat ke dua, jadi anak bisa melakukan aktivitas ibadah pada saat yang tepat waktu. Kalau kita misalnya ketemu anak ya cuma mengingatkan sholat saja. Sama itu, kami di BK ada yang perlu ditanamkan tentang kejujuran, dulu pernah ada kantin kejujuran. Cuma beberapa hal semester ini berhenti dulu.

Solusi

Jadi kan kalau di sekolah ini untuk dua tahun terakhir ini kan BK tidak masuk kelas, karena di kurikulum sudah penuh jam nya, jadi untuk dua tahun terakhir ini tidak ada jadwal bimbingan klasikal, kalau dulu ada satu minggu itu satu jam pelajaran, tetapi kalau yang sekarang memang kita belum ada. Jadi untuk mengatasi hambatan seperti itu tadi ya kita bagaimana caranya untuk mengadakan bimbingan klasikal mungkin minta jam guru mapel apa, atau janjian sama anak nanti kita ketemu kapan.

Jadi gini, yang banyak curhat tidak hanya jurusan yang saya pegang saja, karena saya disini juga sebagai sekretaris pembina OSIS, saya tidak hanya menangani yang di bimbingan saya saja, tapi kenal semua jurusan, jadi mereka kalau misalnya ada sesuatu *buk mau curhat*, walaupun saya tidak tahu dia itu jurusan apa, makanya saya kalau misalnya ada yang WA tolong diberikan nama kelas. Tapi memang yang tanya tidak hanya kaitannya dengan BK ya, mungkin juga kaitannya dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Bangun Parikesit, S.Pd

Faktor

Kalau saya sebelum *ngomongke* tentang karir siswa, saya membicarakan tentang menyadarkan dulu anak akan kemampuan diri, kemampuan diri itu misalkan kemampuan belajarnya, kemampuan potensi akademinya, kemampuan IQ nya, terus kesadaran keduanya berkaitan dengan keadaan ekonomi keluarga. Dengan dua hal itu kan nanti muncul data yang berkaitan dengan data kemampuan diri dan ekonomi. Kalau misalkan kemampuan dirinya baik, dalam artian kemampuan intelektualnya baik, nilai-nilai tinggi, kemampuan nalarnya baik, terus ditunjang dengan kemampuan ekonomi keluarganya juga mampu, biasanya saya mengarahkannya atau kecenderungannya untuk melanjutkan studi. Tapi kalau misalkan kemampuan dirinya baik, kemampuan intelektual tinggi, tapi juga ada faktor ekonomi keluarga tidak mampu. Nah itu biasanya dalam wawancara, atau dalam bimbingan klasikal saya mengarahkannya untuk langsung bekerja. Jadi

memang informasi yang berkaitan dengan karir itu saya tekankan berdasarkan keadaan si anak tersebut.

Motivasi

Motivasi kerja itu biasanya, kalau secara umum entah dia mau bekerja atau kuliah, dalam bimbingan klasikal saya membangun motivasi, membangun etos kerja. Saya selalu menekankan sikap kamu, *attitude* kamu mulai sekarang harus dibentuk sesuai dengan tuntutan kerja. Misalkan melatih disiplin, melatih tepat waktu, terus bertanggung jawab.

Beberapa siswa itu saya pernah memberikan bimbingan klasikal berupa sosio-drama, dimana siswa-siswa itu saya kondisikan mereka adalah sudah bekerja, jadi mereka memerankan *role playing*, sebagai para karyawan, dan juga sebagai pemilik perusahaan. Nah itu saya kondisikan, saya sandiwarakan, atau saya *role playing* kan, bahwa di perusahaan ada sebuah target, dengan sebuah target ini kok tidak terpenuhi, nanti yang menjadi pemimpin perusahaan, bagaimana kamu merasakan sebagai pemimpin perusahaan berhadapan dengan karyawan-karyawan yang tidak bisa memenuhi target perusahaan. Ternyata berat ya pak untuk menjadi seorang pemimpin perusahaan, dengan karyawan yang tidak disiplin, tidak punya motivasi, mereka cukup bisa merasakan. Ya refleksi setelah sosio-drama cukup baik, minimal menyadari kira-kira nilai-nilai apa yang harus di perjuangkan sehingga itu menjadi motivasi untuk anak-anak.

Nilai Religius

Nilai-nilai religius yang saya biasanya berikan pertama jujur mas, nilai-nilai kejujuran, itu penting. Saya selalu mengatakan entah dalam setiap bimbingan klasikal, bahkan jaga ujian, saya selalu menekankan bahwa bangsa ini sudah kehabisan stok orang-orang jujur. Maka dari itu, kalau kalian mulai dari sekarang tidak jujur, itulah awal mula kalian nanti akan jadi orang koruptor.

Jujur, konsisten, terus setia dalam proses, tidak instan. Saya selalu menggunakan analoginya, kalau orang mau ke Jakarta dari Jogja pakai kereta api, yang pastinya dia yang pertama harus beli tiket dulu, meskipun antrinya kayak apa

ya mau ga mau ya harus beli tiket, ketika sudah dapat tiket ke stasiunnya juga harus hati, jadi ada proses-prosesnya. Dan memilih kereta pun ya kereta yang benar, dalam artian tepat waktu, sehingga nanti kamu sampai Jakarta sesuai dengan target kamu.

Setia pada hal-hal kecil, perkara kecil, karena perkara kecil ketika kamu bertanggung jawab pada perkara kecil, itu sebagai indikator supaya nanti ketika kamu mendapatkan perkara besar atau tanggung jawab yang lebih besar kamu sudah bisa bertanggung jawab karena kamu sudah setia pada hal-hal kecil.

Solusi

Kalau teknis jelas kita tidak ada jadwal, terus juga berkaitan dengan menanamkan nilai-nilai ke anak. Saya prihatin dengan generasi sekarang mereka miskin nilai-nilai positif, ya kejujuran, tanggung jawab, karena mereka tidak pernah diberikan di pendidikan sebelumnya. Jadi ketika kita memberikan itu, karakter dan nilai-nilai yang tertanam sejak SD SMP itu sudah nilai-nilai yang menurut saya kurang tepat. Dan itu sudah dilakukan mereka sepanjang pendidikan.

Jadi ketika kita ngomongkan kejujuran, kadang-kadang ya ga di respon. Kalau saya si apakah itu nanti bisa merubah atau tidak, dalam artian mereka sudah tertanam sejak dini sampai usia SMP kelas tiga, setidaknya dengan tiga tahun ini minimal saya bisa memberikan informasi atau bahkan mereka bisa berefleksi terhadap nilai-nilai positif yang saya berikan.

Rismiyanti, S.Pd

Faktor

Faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internalnya ya dari diri sendiri, salah satu tugas guru BK kan ya hanya memberikan layanan kepada siswa. Secara diri saya sendiri bahwa saya menempatkan diri di sini sebagai guru BK tugas guru Bk kan memberikan pelayanan kepada siswa.

Faktor eksternalnya juga macam-macam, ada yang dari siswa sendiri, kemudian ada dari teman-teman guru juga, kalau dari siswa karena mungkin ada hal yang perlu saya sampaikan kepada siswa. Kalau ada masalah pada siswa ya

kita harus memberikan layanan. Kemudian misalnya dari sekolah ya kembali lagi tugas yang ditanggungkan kepada saya itu kan sebagai faktor eksternalnya. Misalnya di sini ada pimpinan, pimpinan memberikan tugas kepada saya, ya saya harus melaksanakan tugas semampunya, semaksimal mungkin.

Motivasi

Motivasinya karena saya berharap anak-anak saya berhasil. Motivasi juga baik dari dalam maupun dari luar, internal maupun eksternal. Kalau motivasi internal, kembali lagi bahwa saya punya kewajiban untuk memberikan pelayanan kepada siswa. Saya menginginkan anak-anak saya bisa benar-benar siap dalam menghadapi kerja. Walaupun secara langsungnya bukan dari kita sendiri yang menjuruskan kesana, di sini hanya memberikan layanan saja. Misalkan bimbingan klasikal kan bisa diberikan, persiapan untuk memasuki dunia kerja.

Nilai Religius

Keimanan siswa kepada Allah, seseorang kan berhasil tidak hanya faktor dari dirinya sendiri, tapi menurut saya sendiri bahwa seseorang berhasil tidak lepas dari izin Allah. Kalau Allah sendiri mengizinkan ya *insyaallah* yang menjadi cita-cita siswa akan tercapai. Disamping keimanan kepada Allah ya yang lain juga ada, dari karakter anak itu sendiri. Karena karakter itu sangat dibutuhkan di dunia industri atau di dunia pekerjaan. Belum tentu anak yang pintar itu karakternya bagus. Jadi karakter itu bisa dari kedisiplinannya di dunia kerja kedepannya, tanggungjawabnya, kejujurannya, itu salah satu karakternya. Kalau di dunia kerja sendiri mungkin jauh dari religiusitas ya, mungkin prestasi akademiknya juga menentukan keberhasilan siswa dalam persiapan memasuki dunia kerja.

Yang jelas ibadah, kembali ke keimanan. Kalau emang agama Islam, ya mengingatkan saja lah, karena disinikan misalkan ke orientasi karir berarti kan ke kelas akhir, atau kelas empat, ya mungkin kalau ketemu diingatkan lah, sudah sholat belum. Tapi kalau di sini anak-anak kelas 1, 2, 3 yang bisa sering ketemu di

sini ya saatnya jam istirahat ke dua ya cuma bisa mengingatkan saja, *ayo gek ndang sholat!*

Solusi

Tergantung hambatannya, kan setiap guru Bk menurut saya hambatannya beda-beda. Yang jelas kalau kelas empat, terutama kelas akhir, maaf saya sendiri juga jarang ketemu dengan siswa kelas empat, kalau disini kan fokusnya untuk ke perguruan tinggi. Biasanya saya memberikan pelayanan pada saat anak-anak itu kelas 12, sebelum mereka menentukan tempat untuk prakerin (PKL), atau sebelum anak-anak terjun ke dunia mangang. Saya sempatkan masuk kelas, untuk sedikit memberikan bekal untuk persiapan ke dunia industrinya. Ya terutama itu tadi, yang saya sampaikan, jangan menuntut haknya dulu, yang penting kewajibannya dulu. Jadi ya saya sampaikan untuk persiapan saja di kelas.

Disaat mau PKL, atau prakerin, atau magang, tolong jangan sampai mencemarkan nama baik semua, nama baik diri pribadi, nama baik orang tua, maupun nama baik sekolah. Terlebih nama baik sekolah, sekolah itu sendiri sudah bekerja sama dengan perusahaan tersebut yang cukup lama, kalau siswa ga siap siswa disitu membuat kesalahan atau pelanggaran, kan nama baik semua juga tercemar. Jadi yang saya sampaikan ya kembali lagi, persiapkanlah dirimu sebaik-baiknya, terimalah di sana, jangan terlalu banyak menuntut. Karena kadang anak sudah terjun di dunia industri, tahu-tahu telepon minta pindah berarti anak memang belum siap mentalnya. Jadi kita cuma pembekalan secara klasikal, persiapan apa yang perlu disampaikan kepada peserta didik.

Misalnya hambatannya mungkin ya kita ga bisa ketemu semua anak sewaktu-waktu, karena kita tidak dijadwal jam nya ya kita berusaha untuk mencari waktu luangnya untuk ketemu anak-anak.

Risma Indah L., S.Pd

Faktor

Yang jelas itu tingkat perkembangan anak, kalau kita memberikan bimbingan kan pasti harus sesuai dengan tugas perkembangan, usia yang kita

layani, itu yang pertama. Jadi tingkat perkembangan, oleh karena itu kan di dalamnya ada tugas perkembangan, usia siswa berapa, rentang usia yang mana, apakah rentang usia remaja atau kah anak-anak. Kebetulan siswa kami kan masuknya remaja. Jadi saya sesuaikan dengan tugas perkembangannya, tugas perkembangan remaja.

Yang kedua, pastinya sesuai dengan kebutuhan mereka, kebutuhan remaja secara psikologis apa, terus kebutuhannya remaja secara tugas perkembangannya apa, terus kebutuhannya remaja secara dia sebagai pelajar itu apa, pasti saya sesuaikan dengan itu.

Terus yang ketiga, kita sesuaikan dengan masalahnya, masalahnya itu apa, masalah pada umumnya itu apa, kan kita pakai angket masalah. Sehingga kalau pada umumnya kita bisa kasih format angket masalah, masalah secara individunya itu apa, jadi apa yang kita berikan sesuai dengan kebutuhan dan kondisinya.

Motivasi

Yang pertama itu harus mengenal diri dulu. Kalau Bk sebetulnya secara keseluruhan ketika kita memasuki dunia kerja, satu, pemahaman diri kita harus komplit, kalau pemahaman diri aja ga komplit bagaimana kita memahami lingkungan.

Yang kedua paham lingkungan, artinya dunia kerja itu seperti apa, tujuan kita bekerja itu apa, apa sih bidang pekerjaan yang akan kita masuki. Bidang pekerjaan itu kan karakteristiknya berbeda-beda to pak. Bidang pekerjaan teknik beda, bidang pekerjaan manajemen berbeda, bidang pekerjaan itu kita kenali dulu. Semoga cocok antara diri kita yang sudah pemahaman pertama tadi dengan apa yang akan kita kerjakan.

Yang ketiga mungkin aturan-aturan bekerja itu seperti apa. Kalau kita ga ngerti maka motivasi kita terganggu. Kemudian bekerja itu tujuannya untuk apa to, mndapatkan apa, aktualisasi diri, ingin membahagiakan orang tua, tujuan kita bekerja harus jelas. Dan semuanya itu akan membuat kita nyaman dan mampu menyesuaikan diri di lingkungan kerja.

Nilai Religius

Nilai religius yang pasti komitmen, kalau kita punya pekerjaan, pilihan-pilihan studi kita harus pakai komitmen. Jadi kalau ga ada komitmen, kita ga kuat ketika menghadapi persoalan atau tantangan. Jadi bekerja harus pakai komitmen.

Yang kedua kejujuran, jadi kalau anda bekerja, anda harus jujur, termasuk kemarin saya pesen ke anak-anak kelas tiga terutama yang Katolik itu, kalau anda akan menghadapi ujian, penting untuk mendapatkan prestasi, tetapi harus dengan cara yang baik dan jujur. Caranya kita bekerja itu benar, caranya kita benar itu jujur. Saya pikir itu masuk kredibilitas ya, komitmen, kejujuran. Komitmen kan ada kesetiaan, kemudian mampu menghadapi tantangan, semangat, karena kita komit dengan pilihan kita.

Kemandirian itu baik dan harus, tapi juga perlu bekerja sama dengan orang lain, artinya kita bertoleransi, kita menerima perbedaan, pokoknya bagaimana caranya kita bekerja itu juga melibatkan orang lain dan menghargai keberadaan yang lain. Mengandalkan diri sendiri, bekerja sama dengan orang lain, juga mengandalkan Tuhan. Karena semua itu tidak lepas dari pada-Nya, termasuk keberadaan kita.

Solusi

Hambatannya banyak ya, kadang dari siswa motivasi kurang, ya solusinya pendekatannya intensif, kita ketemu sekali mungkin kurang, kita ketemu di sekolah mungkin kurang, jadi kita harus ke rumah misalnya gitu.

Misalnya pendampingan anak yang motivasinya sulit sekali naik, ya mungkin pendampingannya harus lebih intensif, pertemuan kita untuk konseling harus lebih banyak, mungkin perlu pendekatan ke keluarganya, ke rumahnya, sering-sering menghubungi orang tuanya, setiap anak beda karakter dan masalahnya.

BK karir kita kan agak terbatas ya pak, karena kita punya BKK (bursa kerja kejuruan), disana kan mereka lebih mengarah ke perekrutan, terus penyaluran, sementara BK ini mungkin masuk dengan nilai-nilainya, pembekalan secara psikologisnya, motivasi, kesiapannya, membentuk budaya sikap kerja yang baik,

lebih kepada hal-hal yang psikologisnya. Kalau BKK langsung ke teknisnya untuk tes, pelamaran, dan lain-lain. Jadi kerja samanya seperti itu, kalau BKK mungkin ga sempat memberi pembekalan pemahaman diri, mereka lebih teknis, kami lebih penyiapan secara psikologisnya. Karena BKK dan BK kerjanya agak beda.



LAMPIRAN 4.DOKUMENTASI FOTO

**WAWANCARA DENGAN DELAPAN GURU BK SMKN 2
DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**



Saat Wawancara dengan Koordinator BK Ibu Rismiyanti, S.Pd



Saat Wawancara dengan Guru BK Ibu Risma Indah L., S.Pd

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Saat Wawancara dengan Guru BK Bapak Heru Sumarwata, S.Pd

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Saat Wawancara dengan Guru BK Bapak Bangun Parikesit, S.Pd

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Saat Wawancara dengan Guru BK Ibu Wulan Frika C. P., S.Pd

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Saat Wawancara dengan Guru BK Ibu Emmy Hastuti, BA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Saat Wawancara dengan Guru BK Ibu Sri Yuniati, S.Pd

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Saat Wawancara dengan Guru BK Ibu Sri Widyarningsih, S.Psi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Muhammad Muslih, S.Sos.I
Tempat/Tgl.lahir : Nganjuk, 31 Juli 1989
Alamat Rumah : Desa Semare, Berbek, Nganjuk, Jawa Timur
Alamat Kantor : SMK Al Basthomi Loceret, Kabupaten Nganjuk
Nama Ayah : Lasimin
Nama Ibu : Sulastri
No HP : 0852 3259 0911
Email : muslihnganjuk@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SDN Semare II (1996-2002)
- b. SMPN I Berbek (2002-2005)
- c. SMK PGRI I Nganjuk (2005-2008)
- d. S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2008-2012)
- e. S2 Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2015-2017)

C. Pengalaman Organisasi

1. Sekertaris OSIS SMPN I Berbek
2. Kepala Taman Pendidikan Al Quran Darussa'adah Desa Semare
3. Anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia bidang Media dan Teknologi Informasi
4. Sekertaris GP. Ansor PAC.Ngaglik Slemanbidang Da'wah, Pesantren dan Pemikiran Islam

Yogyakarta, 22 Oktober 2017

(Muhammad Muslih, S.Sos.I)